

**PENGARUH PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA DAN  
INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM  
SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas  
Jasa Keuangan Tahun 2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Tazkiyah Rasyidah**

**NIM : 17540046**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA**  
**DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK**  
**UMUM SYARIAH**  
**(Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Pada**  
**Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020)**

**SKRIPSI**

Oleh: Tazkiyah Rasyidah

NIM. 17540046

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk  
Diuji Oleh Dosen Pembimbing



Imam Azizuddin, M.Si  
Imam Azizuddin, M.Si  
NIP. 198605272019031008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 19770826200801201

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA DAN  
INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM  
SYARIAH  
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas  
Jasa Keuangan Tahun 2020)

SKRIPSI

Oleh

**TAZKIYAH RASYIDAH**

NIM : 17540046

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu  
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)

Pada Hari 26 November 2021

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji  
**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.**  
NIP. 19920720201802011191
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris  
**Imam Azizuddin, M.Si**  
NIP. 198605272019031008
3. Penguji Utama  
**Dr. Segaf, SE., M.Sc**  
NIP. 19760215201608011049

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,



**Tavuk Sri Rahayu, SE.**

**M.M NIP.**

**197708262008012011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tazkiyah Rasyidah  
NIM : 17540046  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH (studi kasus pada bank syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan tahun 2020)** adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 november 2021

Hormat saya,



Tazkiyah Rasyidah

NIM : 17540046

## **LEMBAR PESEMBAHAN**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Karya ini saya persembahkan kepada:

### **Kedua Orang Tua Saya**

Bapak Tukirin dan Ibu Sutatik atas kasih sayang dan ridhonya serta yang tidak pernah lelah mendoakan dan mengingatkan saya untuk bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu semangat mengejar cita-cita.

### **Saudara Saya**

Adik- adik saya Shofiyyah Tsabitah, Zulfa Nabila, M. Fadlan Abdurrahman dan M. Asykar Al-Banjary yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat untuk mempelajari sesuatu dimanapun kami berada.

### **Kakek dan Nenek saya**

Bapak H. Tawar (Alm) dan Ibu Hj. Adjirah (Alm)

Bapak Saiman Manto Wiyono (Alm) dan Ibu Jamilah (Alm)

### **Dosen Pembimbing**

Bapak Imam Azizuddin, M.Si. yang telah membimbing dari awal sampai akhir penelitian dengan penuh ketulusan, kesabaran dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (Studi kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020)” dengan lancar. Shalawat serta salam saya ucapkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Rasul yang membawa umat Islam dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, bantuan, motivasi, dorongan dan masukan dari berbagai pihak. Tak lupa penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini baik dalam bahasa maupun teknik penulisan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yayuk Sri Rahayu, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, M.M selaku dosen wali selama menempuh pendidikan S1 yang telah sabar dan tegas membimbing serta mengingatkan agar tiap semester mengalami peningkatan.
5. Bapak Imam Azizuddin selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing saya, memberi arahan, kritikan dan masukan dari awal sampai akhir penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah atas ilmu yang dibagikan kepada peneliti serta nasihat yang memotivasi selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Kedua orang tua saya Abi Tukirin dan Umi Sutatik yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang, uang mingguan dan ridhonya akan kesuksesan dalam menuntut ilmu.
8. Adik-adikkuku tersayang Shofiyyah Tsabitah, Zulfa Nabila, M. Fadlan Abdurrahman dan bungsu M. Asykar al-Banjary yang telah membantu dan menemani selama proses penelitian.
9. Teman baikku (Asna, Dewi, Sari, Indah, Alfi, Tiara, Sholihah, Rinda) yang selalu ada di saat senang maupun susah serta yang telah membantu dari segala kesulitan baik masalah kehidupan hingga penyelesaian pengerjaan skripsi.
10. Teruntuk pangeran terindahku EXO khususnya Do Kyungsoo dan Byun Baekhyun juga malaikat tampan NCT dan NCT DREAM khususnya Park Jisung, Na Jaemin, Huang Renjun, Lee Haechan dan Osaki Shotaro serta

kepada pemberi semangatku abang Singto Prachaya Ruangroj dan Nong Nanon Korapat Kirdpan yang baru datang sebulan terakhir ini

11. Teruntuk teman-teman jurusan perbankan syariah angkatan 2017 khususnya kelas B atas ilmu, pengalaman dan kebersamaannya yang tak terlupakan selama empat tahun di bangku perkuliahan.
12. Teman-teman mabna Ummu Salamah kamar 41 yang telah berbagi ilmu dan pengalaman yang berharga di luar kegiatan akademik.
13. Pada diri ini terima kasih sudah bertahan sejauh dan sekuat ini, mari berjuang lagi untuk selanjutnya, tetap hidup untuk waktu yang lama aku.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Karena mengenal kalian penulis belajar banyak hal mulai dari cerita senang dan sedih, saya ucapkan terima kasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap dapat diberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya mungil ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin ya Robbal'Alamin...

Malang, 16 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b><u>HALAMAN JUDUL</u></b> .....	<b>i</b>
<b><u>SKRIPSI</u></b> .....	<b>i</b>
<b><u>LEMBAR PERSETUJUAN</u></b> .....	<b>ii</b>
<b><u>SURAT PERNYATAAN</u></b> .....	<b>iv</b>
<b><u>LEMBAR PESEMBAHAN</u></b> .....	<b>iv</b>
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	<b>vi</b>
<b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....	<b>viii</b>
<b><u>DAFTAR TABEL</u></b> .....	<b>x</b>
<b><u>DAFTAR GAMBAR</u></b> .....	<b>xi</b>
<b><u>DAFTAR LAMPIRAN</u></b> .....	<b>xii</b>
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	<b>xiii</b>
<b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b> .....	<b>1</b>
1.1 <u>Latar Belakang</u> .....	1
1.2 <u>Rumusan Masalah</u> .....	10
1.3 <u>Tujuan dan Manfaat Penelitian</u> .....	11
1.4 <u>Batasan Penelitian</u> .....	11
<b><u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u></b> .....	<b>13</b>
2.1 <u>Penelitian Terdahulu</u> .....	13
2.2 <u>Kajian Teoris</u> .....	20
2.2.1 <u>Suku Bunga</u> .....	20
2.2.2 <u>Inflasi</u> .....	26
2.2.3 <u>Pembiayaan Bank Syariah</u> .....	31
2.3 <u>Hubungan Antar Variabel</u> .....	36
2.3.1. <u>Pengaruh perubahan tingkat suku bunga pada pembiayaan</u> .....	36
2.3.2. <u>Pengaruh perubahan inflasi pada pembiayaan</u> .....	37
2.4 <u>Kerangka Konseptual</u> .....	39
2.5 <u>Hipotesis</u> .....	40
<b><u>BAB III METODE PENELITIAN</u></b> .....	<b>41</b>
3.1 <u>Jenis Penelitian</u> .....	41
3.2 <u>Lokasi Penelitian</u> .....	41
3.3 <u>Populasi dan Sampel</u> .....	42

3.4	<u>Teknik Pengambilan Sampel</u> .....	43
3.5	<u>Data dan Jenis Data</u> .....	44
3.6	<u>Teknik Pengumpulan Data</u> .....	44
3.7	<u>Definisi Operasional Variabel</u> .....	45
3.8	<u>Analisis Data</u> .....	46
3.8.1.	<u>Analisis statistik deksriptif</u> .....	47
3.8.2.	<u>Asumsi Klasik</u> .....	47
3.8.3.	<u>Regresi linier berganda</u> .....	49
3.8.4.	<u>Uji Hipotesis</u> .....	49
<b><u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN</u></b> .....		<b>53</b>
4. 1.	<u>Hasil penelitian</u> .....	53
4.1.	<u>Gambaran Umum Objek Penelitian</u> .....	61
4.2.	<u>Hasil Analisis Data</u> .....	61
4.2.1.	<u>Hasil Analisis Statistik Deskriptif</u> .....	61
4.2.2.	<u>Hasil Asumsi Klasik</u> .....	63
4.2.3.	<u>Hasil Uji Regresi Linier Berganda</u> .....	66
4.2.4.	<u>Hasil Uji Hipotes</u> .....	68
4. 3.	<u>Pembahasan Penelitian</u> .....	73
4.3.1.	<u>Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan</u> .....	73
4.3.2.	<u>Pengaruh suku bunga terhadap pembiayaan</u> .....	75
4.3.3.	<u>Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan</u> .....	78
<b><u>BAB V PENUTUP</u></b> .....		<b>80</b>
5.1.	<u>Kesimpulan</u> .....	80
5.2.	<u>Saran</u> .....	81
<b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....		<b>83</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu</u> .....	13
Tabel 2.2 Perbedaan Bagi Hasil Dengan Bunga .....	26
Tabel 2.3 Perbedaan Pembiayaan Dan Kredit .....	34
Tabel 2.4 Perbedaan Antara Pembiayaan Dan Kredit.....	34
<u>Tabel 3. 1 Daftar Perbankan Syariah</u> .....	42
<u>Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel</u> .....	43
<u>Tabel 3. 3 Daftar Sampel</u> .....	44
<u>Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel</u> .....	46
<u>Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif</u> .....	61
<u>Tabel 4. 2 Uji Multikolinieritas</u> .....	63
<u>Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi</u> .....	64
<u>Tabel 4. 4 Uji Heterokedasitas</u> .....	65
<u>Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda</u> .....	67
<u>Tabel 4. 6 Uji Parsial (Uji T)</u> .....	69
<u>Tabel 4. 7 Uji simultan ( Uji F)</u> .....	71
<u>Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi</u> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. 1 Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2020</u> .....	4
<u>Gambar 1. 2 Tingkat Suku Bunga tahun 2020</u> .....	6
<u>Gambar 1. 3 Tingkat Inflasi tahun 2020</u> .....	8
<u>Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual</u> .....	39
<u>Gambar 2. 2 Model Hipotesis</u> .....	40
<u>Gambar 3. 1 Kurva Daerah Keputusan</u> .....	51
<u>Gambar 4. 1 Uji Normalitas</u> .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>LAMPIRAN 1 Data Penelitian</u> .....	89
<u>LAMPIRAN 2 Output Uji Deskriptif Dan Uji Linier Berganda</u> .....	92
<u>LAMPIRAN 3 Output Uji Asumsi Klasik</u> .....	93
<u>LAMPIRAN 4 Biodata Peneliti</u> .....	95
<u>LAMPIRAN 5 Bukti Konsultasi</u> .....	96

## ABSTRAK

Rasyidah, Tazkiyah. 2021. SKRIPSI. Judul: “ pengaruh perubahan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah ( studi kasus pada bank syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan tahun 2020)”

Pembimbing : Imam Azizuddin,M.Si

Kata Kunci : Suku Bunga, Inflasi, Pembiayaan

---

Jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan tiap bulannya pada tahun 2020. Kinerja perbankan tidak lepas dari faktor internal dan eksternal yang dimana pembiayaan merupakan kegiatan dalam bank syariah. Penelitian ini fokus pada faktor eksternal yaitu faktor ekonomi terhadap bank syariah yaitu suku bunga dan inflasi mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dan data yang digunakan merupakan data sekunder dan *time series*. Dimana data penelitian suku bunga dan inflasi diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Badan Statistik Indonesia dan Bank Indonesia sedangkan data pembiayaan didperoleh berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perbankan syariah yang termasuk dalam sample penelitian pada tahun 2020. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji determinasi dengan bantuan program aplikasi eviews10.

Hasil dari proses analisis didapatkan bahwa data yang digunakan lulus uji asumsi klasik dan memperoleh simpulan bahwa suku bunga memiliki nilai probabilitas  $0,024 < 0,05$  yang artinya secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sedangkan inflasi memiliki nilai  $0,489 > 0,05$  yang artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Dan hasil uji secara silmutan (Uji-F) menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Selanjutnya pada uji determinasi dapatkan hasil sebesar 0,788 berarti suku bunga dan inflasi mampu menjelaskan pembiayaan pada Bank Umum Syariah sebesar 78,8% dan sisanya 21,2% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

## ABSTRACT

Rasyidah, Tazkiyah. 2021. THESIS. Title: The Influence of Changed Interest Rate and Inflation on Islamic Commercial Bank Financing (Study Case on Islamic Commercial Bank Listed on Financial Services Authority on 2020)

Supervisor : Imam Azizuddin,M.Si

Keywords : Interest rate, Inflation, Financing

---

The amount of financing on Islamic Commercial Bank improves in every months on 2020. The banking performance is influenced by internal and external factors where financing is an activity happens in the Islamic Commercial Bank. This research focuses on the external factors, is an economic factors on the Islamic Commercial Bank. They are interest rate and inflation that influence the Islamic Commercial Bank financing. The purpose of this research is to determine the influence of interest rate and inflation on the Islamic Commercial Bank financing.

This research uses quantitative approach where the used data are secondary data and time series. The observation on interest rate and inflation are taken from report that are published by Indonesian Statistic Agency and Bank Indonesia. While the financing data are taken from financial report published by Islamic Commercial Bank, which are also being used as the observation sample on 2020. Therefore, the data are being analyzed by classic assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, and determination test with the help of application program called Eviews10.

As a result, the data that are being used have passed classic assumption test and obtain a summary where interest rate has probability value  $0,024 < 0,05$ . That means that partial interest rate significantly influences the financing, while the value of inflations is  $0,489 > 0,05$  that means partial inflation does not influence significantly on the Islamic Commercial Bank financing. The simultaneous test (F-Test) obtains result where probability value is  $0,000 < 0,05$  which means that inflation and interest rate have a significant influence on the Islamic Commercial Bank financing. Therefore, the determination test obtains a result on 0,788 which means the interest rate and inflation are capable in explaining the Islamic Commercial Bank financing on 78.8% and the rest is 21.2% which is explained on another variable outside the research.

## مستخلص البحث

رشيدة تزكية. 2021. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير تغيير سعر الفائدة والتضخم على تمويل المصارف التجارية الشريعة (دراسة الحالة حول المصارف الشريعة المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية في سنة 2020)"

المشرف: إمام عزيز الدين الماجستير

الكلمات المفتاحية: سعر الفائدة ، التضخم ، التمويل

زاد مبلغ التمويل في المصارف التجارية الشريعة كل شهر في سنة 2020. لا يفصل الأداء المصرفي عن العوامل الداخلية والخارجية حيث يكون التمويل نشاطاً في المصارف الشريعة. يركز هذا البحث على العوامل الخارجية ، وهي العوامل الاقتصادية على المصارف الشريعة ، هي سعر الفائدة والتضخم المؤثر على تمويل المصارف التجارية الشريعة. الغرض من هذا البحث هو لوصف تأثير سعر الفائدة والتضخم على تمويل المصارف التجارية الشريعة.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي. والبيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية والسلسلة الزمنية. حيث يتم الحصول على بيانات البحث حول سعر الفائدة والتضخم من التقارير المنشورة من قبل وكالة الإحصاء الإندونيسية والمصرف الإندونيسي ، أما يتم الحصول على بيانات التمويل بناءً على التقارير المالية المنشورة من قبل المصارف الشريعة والتي تتضمن في عينة البحث في سنة 2020. التالي ، تحليلات البيانات المستخدمة هي اختبار الافتراض الكلاسيكي ، واختبار الانحدار الخطي الثنائي ، واختبار الفرضية واختبار التحديد بمساعدة برنامج التطبيق *views10*.

أظهرت نتائج عملية التحليل أن البيانات المستخدمة نجحت في اختبار الافتراض الكلاسيكي وخلصت إلى أن سعر الفائدة لها قيمة احتمالية  $0.024 < 0.05$  أي جزئياً، سعر الفائدة له تأثير كبير على التمويل وأما التضخم له قيمة  $0.489 < 0.05$  أي جزئياً، التضخم ليس له تأثير جوهري على التمويل في المصارف التجارية الشريعة. وتنتج نتيجة الاختبار المتزامن (اختبار  $F -$  قيمة احتمالية قدرها  $0.000 < 0.05$  أن التضخم وسعر الفائدة معاً لهما تأثير كبير على تمويل المصارف التجارية الشريعة. تالها ، في اختبار التحديد ، كانت النتيجة  $0.788$  ، يعني أن سعر الفائدة والتضخم قادران على تفسير التمويل في المصارف التجارية الشريعة بنسبة  $78.8\%$  ونسبة بقية  $21.2\%$  توضح من قبل متغيرات خارج البحث.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang keuangan dengan tugas utama yang dilakukannya adalah menyimpan dana, memberi pinjaman dana dan jasa pengiriman dana yang dimiliki oleh nasabah. Sistem perekonomian seperti ini sebelumnya telah dilakukan masyarakat pada zaman rasul SAW, dimana pada waktu tersebut terjadinya transaksi ekonomi seperti pinjaman sejumlah dana, penyimpanan dan juga pengiriman dengan sistem yang sesuai dengan syariah islam. (Machmud, 2010)

Lembaga keuangan perbankan syariah pertama yaitu bank muamalat indonesia (BMI) pada tahun 1990 hasil dari pemikiran para dewan majelis ulama indonesia (MUI) yang kemudian melakukan pengesahan pada tahun 1991 (Antonio, 2001). Dan selanjutnya terjadi kemajuan seperti terciptanya undang-undang tentang bank syariah untuk pertamakali pada tahun 1998.

Lembaga syariah indonesia didalam melakukan kegiatan usaha keuangan dan perbankan terdapat lembaga-lembaga didalamnya , yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dimana lembaga ini bersama bergerak dalam kegiatan perbankan dengan prinsip syariah (Marimin & Romdhoni, 2017). Dalam melaksanakan kegiatan usaha lembaga bank umum syariah merupakan lembaga yang memiliki kekuatan atas segala kegiatan perbankan.

Dengan adanya bank syariah di Indonesia masyarakat diharapkan dapat melakukan kegiatan perekonomian sesuai dengan ajaran agama islam yaitu kegiatan kegiatan perbankan tanpa menggunakan sistem riba seperti yang digunakan oleh sistem perbankan non-islam. Dalam kegiatannya perbankan syariah memiliki berbagai produk yang dijalankan oleh perbankan syariah salah satunya adalah pembiayaan dan dalam memberikan pembiayaan tersebut terdapat aturan-aturan yang harus diketahui dan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan perbankan terdapat faktor yang mempengaruhinya dan faktor ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya merupakan faktor ekonomi yang dimana didalam ekonomi tersebut terdapat suku bunga (*BI Rate*) yang merupakan kebijakan yang diputuskan oleh Bank Indonesia (Jayanti dkk., 2016) dan inflasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian (Jibril dkk., 2019). Dimana diketahui adanya hubungan yang terjadi antara suku bunga dan inflasi yang kemudian gabungan dengan pembiayaan agar mengetahui pengaruh yang terjadi diharapkan sebagai gambaran pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah terkhususnya bank umum syariah di Indonesia.

Pembiayaan dalam perbankan syariah pada dasarnya adalah penyaluran dana melalui akad mudharabah, akad musyarakah, akad murabahah, akad salam dan akad istisna'. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan pada bank syariah terdapat beberapa kategori diantaranya adalah pembiayaan dengan sistem jual-beli (Dahlan, 2015), pembiayaan dengan sistem sewa, pembiayaan dengan sistem pemberian jasa dan pembiayaan dengan bagi hasil (antonio, 2001). Maka atas

penyaluran dana pembiayaan yang diberikan pihak perbankan kepada nasabahnya diwajibkan pihak yang mengajukan pembiayaan agar melakukan pembayaran dengan kesepakatan yang telah dilakukan saat disetujuinya pencairan dana pinjaman tersebut (Ichwani & Dewi, 2019).

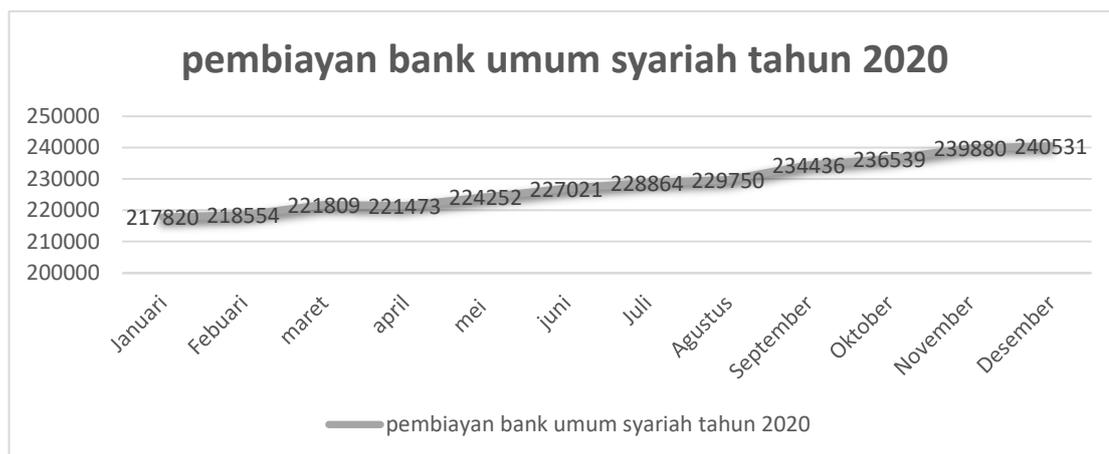
Pada dasarnya pada pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak menetapkan bunga sebagai keuntungan yang diperoleh pihak perbankan tetapi dengan menerapkan sistem bagi hasil. Dikarenakan bunga merupakan bagian dari riba yang dimana hal tersebut dilarang oleh Allah SWT (machmud, 2010). Tetapi di Indonesia perbankan syariah diatur oleh bank indonesia dalam melaksanakan kegiatannya diantaranya terdapatnya giro wajib minimum (GWM) dimana hal ini merupakan kebijakan yang ditetapkan untuk mengatur uang yang beredar (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2019). Maka berdasarkan kebijakan giro wajib minimum (GWM) perbankan syariah dalam melakukan kegiatan pembiayaan mendapatkan faktor dari perubahan tingkat suku bunga, dimana suku bunga ditetapkan dalam kebijakan yang ditentukan oleh bank indonesia.

Sedangkan inflasi sebagai faktor berpengaruh dalam tumbuhnya perekonomian indonesia dilihat dari fenomena kebijakan moneter dimana nilai uang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia dari bidang produksi suatu produsen dan kegiatan produktif pembelanjaan oleh masyarakat. Sehingga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian, inflasi juga sebagai faktor pembiayaan perbankan syariah. Selain itu perubahan inflasi berpengaruh kepada individu masyarakat ataupun keseluruhan kegiatan perekonomian (Hawa & Rosyidi,

2019). dapat dilihat statistik pembiayaan pada bank umum syariah ditahun 2020 sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**

**Perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2020**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2020

Bedasarkan gambar 1.1 diatas dapat terlihat bahwa permintaan atas pembiayaan pada tahun 2020 ini terus mengalami kenaikan. Terjadinya kenaikan atas pembiayaan ini dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah suku bunga dan inflasi yang dimana kedua hal ini berpengaruh pada kegiatan perekonomian dari sektor bank maupun non bank.

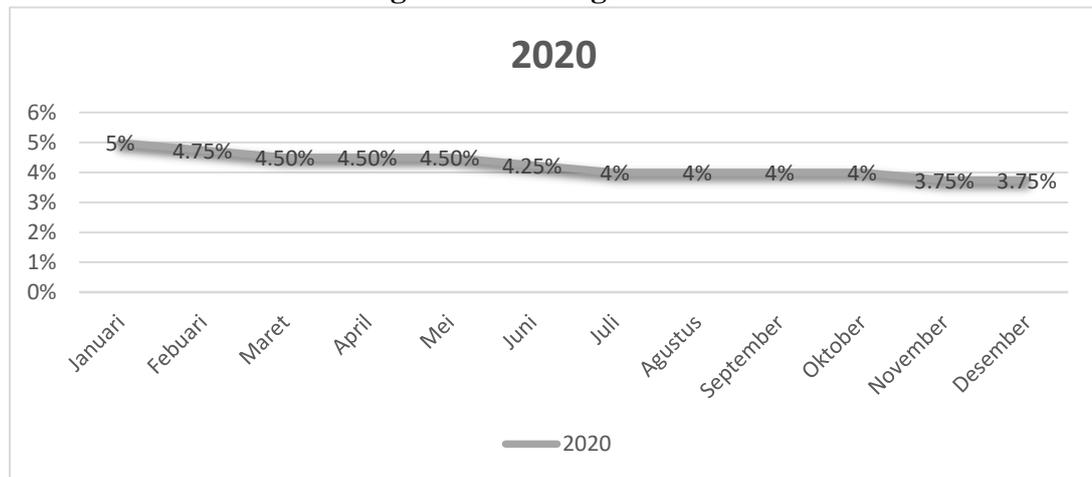
Bank Indonesia (BI) dalam mengumumkan berapa besar suku bunga yang berlaku, maka Bank Indonesia (BI) akan menetapkan suku bunga sebagai bayangan akan besarnya suku bunga yang di tetapkan. Suku bunga yang menjadi acuan tersebut disebut *BI Rate* yang akan digunakan lembaga perbankan dalam melaksanakan kegiatan perbankan seperti tabungan, deposito, giro dan kredit. *BI Rate* ini lah yang akan menjadi patokan sebagai perhitungan atas besarnya nilai

atas bunga yang akan diberikan atau digunakan oleh pihak lembaga keuangan terutama perbankan (Ichwani & Dewi, 2019).

Saat ini telah terjadi pembaharuan yang dilakukan dari bulan Agustus 2016, tentang perubahan suku bunga kebijakan atau BI-Rate yang digantikan menjadi *BI-7 Day reverse repo rate (BI7DRR)* yaitu kebijakan moneter yang digunakan untuk menyempurnakan kegiatan perekonomian dalam melaksanakan kebijakan sasaran inflasi yang telah disusun oleh bank indonesia serta pemerintah. Dengan diperkirakan bahwa kebijakan baru ini dapat cepat mempengaruhi kegiatan perekonomian khususnya pasar uang, perbankan serta pasar riil. Dan diharapkan dampak yang terjadi salah satunya adalah terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam yang artinya terdapat transaksi suku bunga di pasar uang antar bank (*PUAB*)(*BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, 2016).

Oleh karenanya nilai suku bunga juga dapat menjadi salah satu solusi yang dilakukan perbankan apabila mengalami kendala dana, maka pihak bank dapat menaikkan nilai bunga atas tabungan sehingga meningkat pula bunga kredit sehingga bank akan mendapatkan suntikan dana atas hal tersebut (Indriyani, 2016). Suku bunga juga menjadi pertimbangan masyarakat terutama nasabah suatu bank yang akan mengambil pembiayaan atau kredit. Perubahan tingkat suku bunga dapat dilihat dari data grafik perubahan tingkat suku bunga dibawah.

**Gambar 1. 2**  
**Tingkat Suku Bunga Tahun 2020**



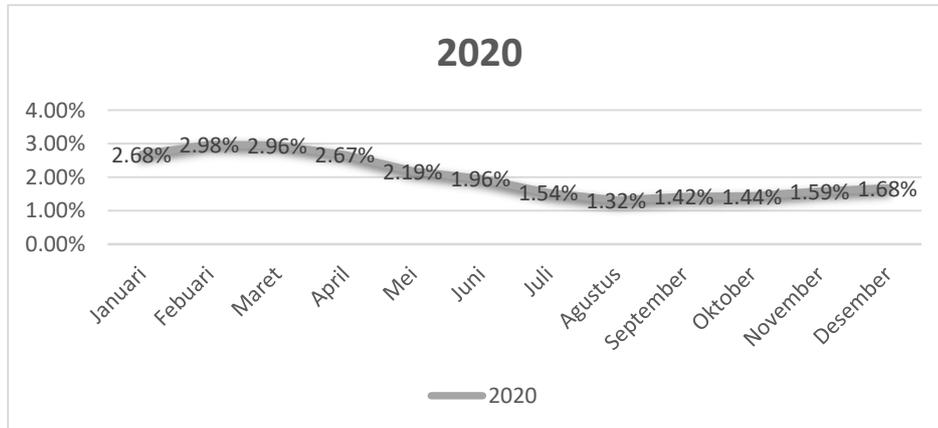
Sumber: badan statistik indoneisa dan bank indonesia

Dari Gambar 1.2 diatas dapat dilihat terjadinya perubahan suku bunga dimulai pada tahun 2020 yang berawal dengan 5% dan terus menurun hingga 3.75% yang dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia (BI) yang disesuaikan dengan apa yang terjadi pada perekonomian negara. Dan jika melihat perubahan tingkat suku bunga diatas yang kemudian dikaitkan dengan perkembangan atas pembiayaan yang terjadi pada Bank Umum Syariah (BUS) pada 2020 ini dengan hanya melihat perubahan grafik tersebut maka, suku bunga yang turun menerus ini mempengaruhi keminatan para nasabah perbankan dalam melakukan kegiatan pembiayaan. Dimana pengertian atas suku bunga merupakan harga atas jasa yang diberikan oleh perbankan kepada nasabahnya dan juga merupakan salah satu faktor nasabah mengajukan pembiayaan pada perbankan. Kemudian terjadinya perubahan tingkat pembiayaan yang terjadi terus menaik sedangkan pada perubahan suku bunga terjadinya penurunan ini dapat merupakan bentuk adanya pengaruh atas suku bunga terhadap pembiayaan.

Sedangkan menurut Bank Indonesia (BI) inflasi berarti kenaikan harga suatu barang yang terjadi secara serentak atau kenaikan harga barang dengan jarak waktu yang relatif dekat dan cepat. Terjadi kenaikan harga secara berkala yang disebut dengan inflasi ini bukan berarti hanya terjadi kenaikan pada satu barang saja, tetapi merambat juga kepada barang dan kebutuhan masyarakat luas lainnya, sehingga menyebabkan nilai mata uang semakin rendah dan membuat masyarakat yang kekurangan secara materi merasa sangat tertekan oleh adanya inflasi ini.

Sedangkan harga yang naik disebabkan inflasi penggunaan dana bagi kebutuhan kehidupan sehari-hari akan bertambah sehingga terjadinya turunnya keminatan atas melakukan kegiatan tersebut. Selain itu terdapat pengaruh terhadap faktor lain bagi masyarakat seperti berkurangnya nilai riil gaji yang biasa diterima oleh seseorang. Dan yang terjadi pada suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi barang yang dipasarkannya, hal ini terjadi karena perbedaannya permintaan atas barang yang ditawarkan kepada masyarakat sehingga terjadinya ketidak seimbangan dan ketidak efisien dalam melakukan produksi barang (Indriyani, 2016). Kemudian perubahan inflasi dapat dilihat pada data grafik dibawah ini dalam periode tahun 2020.

**Gambar 1.3**  
**Tingkat Inflasi tahun 2020**



Sumber: website resmi Bank Indonesia

Bedasar tabel 1.2 dapat diketahui terdapat perubahan inflasi dalam setahun belakangan. Inflasi pada awal tahun berada pada angka 2.68 % yang kemudian sempat mengalami kenaikan pada bulan berikutnya sebesar 2.98% tetapi pada bulan selanjutnya terus bergerak turun. Maka oleh karena itu berdasarkan data gambar 1.1 statistik pembiayaan Bank Umum Syariah pada tahun 2020 dengan tabel 1.1 yaitu data tingkat suku bunga dan tabel 1.2 data tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2020 ini memungkinkan untuk dapat dikaitkan terjadinya pengaruh atas perubahan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan .

Bedasarkan perubahan suku bunga yang terjadi pada tahun 2020 ini adanya penurunan secara berkala, maka inflasi yang terjadi pada tahun 2020 juga mengalami penurunan disertai kenaikan yang membentuk gelombang. Jika hal ini dikaitkan dengan perkembangan pembiayaan yang terjadi maka hal ini juga dapat berkaitan dimana mengingat jika inflasi merupakan nilai atas uang yang beredar.

Sedangkan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perubahan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan. Seperti

penelitian yang dilakukan oleh (Jibril dkk., 2019b) dan (Jayanti dkk., 2016b) mendapatkan hasil bahwa sukubunga tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ma'arifa & Budiyono, 2015) didapatkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah.

Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang membahas hubungan antar inflasi dan pembiayaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan, 2015) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Jibril dkk., 2019) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti dkk., 2016), (Ma'arifa & Budiyono, 2015) dan (Hawa & Rosyidi, 2019) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bank. sedangkan menurut (Anisa & Triuspitorini, 2019) inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan pada bank syariah.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saekhu, 2015) menyatakan pengaruh inflasi terhadap kinerja pembiayaan melalui FDR dan NPF yang merupakan likuiditas bank dalam pembiayaan dengan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja pembiayaan. Dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari inflasi terhadap pembiayaan.

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu masih adanya beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda pada pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan. Penelitian yang dilakukan dan juga memiliki

perbedaan data atas penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan data perbulan dan hanya dilakukan penelitian dalam satu tahun dengan populasi penelitian adalah bank syariah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Maka berdasarkan hal ini akan sangat menarik apabila dilakukannya penelitian dengan data terbaru yang terjadi saat ini. Selain nilai dari perubahan tingkat suku bunga yang akan berbedabeda dan juga nilai inflasi yang terus mengalami perubahan dapat menambah variasi akan hasil penelitian yang didapatkan. Maka oleh karenanya penulis memberi judul pada penelitian ini yaitu “ **Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh dari perubahan tingkat suku bunga dan inflasi pada pembiayaan bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2020?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun maksud tujuan dari melakukan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui terdapat pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020.
- b. Mengetahui pengaruh perubahan inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020.
- c. Mengetahui secara silmutan pengaruh dari perubahan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambahnya pengetahuan tentang perubahan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah.
- b. Bagi perbankan, menjadi evaluasi terhadap perbankan syariah agar dapat mengendalikan dampak dan pengaruh dari perubahan suku bunga dan inflasi dalam menyalurkan pembiayaannya.
- c. Bagi masyarakat umum, dapat menjadi refrensi kedepannya untuk penelitian yang memiliki permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Untuk membatasi luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian yang dilakukan ini hanya membahas bagaimana pengaruh perubahan tingkat suku

bunga dan inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangan bulanan pada tahun 2020 dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut daftar penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengerjakan kegiatan penelitian yang dilakukan :

Tabel 2. 1

Penelitian – Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Rahmat Dahlan (2015), Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.	Mengetahui adakah pengaruh dari tingkat bonus sertifikat bank indonesia syariah dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan bank syariah di indonesia	Penelitian menggunakan analisis regresi liner berganda	Tingkat bonus sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) berpengaruh signifikan secara negatif sedangkan tingkat inflasi tidak signifikan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di indonesia
2.	Ardiansyah, Hadira Thumaninah Jibril, David Kaluge Dan Kasnaeny Karim (2019) Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga	Mengetahui terdapatnya permintaan berdasarkan tingkat inflasi dan suku bunga BI <i>Rate</i> terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> pada bank	Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan analisis regresi linier berganda	Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah sedangkan suku bunga BI <i>Rate</i> tidak berpengaruh terhadap

	Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia.	syariah di indonesia		pembiayaan. Sedangkan secara simultan inflasi beserta BI Rate memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah.
3.	Sri Delasmi Jayanti Dan Dey Anwar (2016) Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)	Untuk mengetahui adanya pengaruh yang diberikan inflasi dan BI Rate kepada pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Menggunakan bentuk penelitian kuantitatif deskriptif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan sedangkan BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah.
4.	Salma Fathiya Ma'arifah dan Iwan Budiyo (2015) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014.	Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, sertifikat bank indonesia syariah BI Rate dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di indonesia periode 2006-2014.	Menggunakan uji asumsi multikolinearitas	Hasil dari uji yang dilakukan oleh penelitian terdapat pengaruh positif dana pihak ketiga (DPK) , sedangkan sertifikat bank indonesia syariah berpengaruh negatif signifikan lalu BI Rate

				berpengaruh negatif sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah.
5.	Hatem Adela (2018) <i>The Impact Of Musharakah Financing On The Monetary Policy In The Islamic Economy.</i>	Mengetahui dampak atas pembiayaan musyarakah pada kebijakan moneter dalam ekonomi islam	metode kualitatif dengan menggunakan persamaan atas teori yang ada	Hasil dari penelitian ini adalah dana tabungan dan peminjaman investasi mempengaruhi kebijakan moneter suku bunga. Serta pengembalian pembiayaan musharakah sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi aktifitas ekonomi islam.
6.	Linda Sri Anisa dan Fifi Afiayanti Triuspitorini (2019) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non-Performing Finance</i> Murabahah Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada	Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, <i>non performing finance</i> murabahah dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi dengan pengelolaan data menggunakan metode kuadrat terkecil.	Hasil yang didapatkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan inflasi berpengaruh sedangkan <i>Non performing financing</i> (NPF) tidak

	Bank Umum Syariah Di Indonesia.	pada bank umum syariah di indonesia.		berpengaruh dan secara simultan DPK, NPF, dan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.
7.	Rusida Delfa Kendi Hawa dan Rosyidi (2019) Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.	Mencari adanya pengaruh DPK, imbal hasil SBIS, PUAS, dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan bank syariah di indonesia secara parsial dan bersama-sama.	Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan jenis data sekunder <i>time series</i>	Hasil dari penelitian terdapat hasil bahwa DPK, imbal hasil SBIS, PUAS dan inflasi pengaruh positif yang signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Dan variabel diatas dapat menjelaskan penyaluran pembiayaan sebesar 98,5% dan sisanya oleh variabel diluar penelitian
8.	Siew Peng Lee, Mansor Isa dan Noor Azryani Auzairy (2020) <i>The Relationships Between Time Deposit Rates, Real Rates, Inflation And Risk Premium The</i>	Mengetahui adanya hubungan yang terjadi antara suku bunga deposito berjangka dimana komponen	Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan data <i>time series</i> .	Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah <i>deposit rates</i> tidak memiliki hubungan dengan tingkat rill. Tetapi

	<i>Case Of Dual Banking System In Malaysia</i>	darinya adalah tingkat rill, inflasi dan resiko premi terhadap sistem perbankan ganda di malaysia.		inflasi dan resiko premi mempengaruhi suku bunga deposito dalam bank syariah.
--	--	--	--	---

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Data penelitian terdahulu yang dikumpulkan oleh penulis digunakan sebagai gambaran atas penelitian yang dilakukan, selain itu informasi yang terdapat didalamnya dapat dijadikan sebagai pandangan atas penelitian yang dikerjakan. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tidak dapat menemukan judul yang memiliki variabel yang sama seratus persen yang artinya penulis tidak dapat menemukan judul yang sama persis dengan judul penelitian penulis. Tetapi penelitian terdahulu ini tetap dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penulisan penelitian yang digarap oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan, 2015a) dengan judul “pengaruh tingkat bonus sertifikat bank indonesia syariah dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan “ memiliki hasil berupa pernyataan bahwa bonus sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) secara parsial berpengaruh signifikan secara negatif sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan bank syariah.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia. “ yang ditulis oleh (Jibril dkk., 2019a). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terdapat hasil bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap

pembiayaan murabahan bank syariah indonesia sedangkan suku bunga BI Rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan inflasi beserta BI Rate memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah.

Dan juga penelitian atas judul “Pengaruh Inflasi Dan Bi *Rate* Terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)” yang dilaksanakan oleh (Jayanti dkk., 2016). Berdasarkan hasil uji data berdasarkan regresi linier diperoleh hasil inflasi dan BI Rate sama-sama memiliki pengaruh terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Adela, 2018) dengan judul “*The Impact Of Musharakah Financing On The Monetary Policy In The Islamic Economy.*” Yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif didapatkan hasil bahwa dana tabungan dan peminjaman investasi mempengaruhi kebijakan moneter suku bunga. Serta pengembalian pembiayaan musharakah sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi aktifitas ekonomi islam.

Penelitian (Ma’arifa & Budiyo, 2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014”. Memiliki hasil uji penelitian terdapat pengaruh positif dana pihak ketiga (DPK) , sedangkan sertifikat bank indonesia syariah berpengaruh negatif signifikan lalu BI Rate berpengaruh negatif sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah.

Kemudian penelitian dengan penulis (Anisa & Tripuspitorini, 2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Finance*

Murabahah Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Mendapatkan hasil bahwa dana pihak ketiga (DPK) , *Non-Performing Finance* NPF, dan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

Penelitian dengan judul Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia yang disusun oleh Rusida Delfa Kendi Hawa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan jenis data sekunder time series dengan hasil yang didapatkan adalah dana pihak ketiga (DPK), imbal hasil sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), pasar uang antarbank syariah (PUAS) sama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan. Sedangkan untuk inflasi terdapat pengaruh parsial terhadap pembiayaan bank syariah.

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lee dkk., 2020) yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu suku bunga deposito berjangka dimana komponen darinya adalah tingkat rill, inflasi dan resiko premi terhadap sistem perbankan ganda di malaysia. Yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif serta memperoleh data dengan deret waktu memiliki hasil dari penelitian berdasarkan data-data yang dimiliki adalah *deposit rates* tidak memiliki hubungan dengan tingkat rill. Tetapi inflasi dan resiko premi mempengaruhi suku bunga deposito dalam bank syariah.

## 2. 2 Kajian Teoris

### 2.2.1 Suku Bunga

Suku bunga merupakan kebijakan yang diatur oleh bank indonesia dalam melakukan kebijakan untuk mengatur perekonomian negara sekaligus sebagai penentu atas harga jasa yang diberikan kreditur kepada pihak debitur(Faridah, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan alat penentuan harga yang ditetapkan oleh bank indonesia dalam melakukan kegiatan jual-beli dalam kegiatan perekonomian khususnya perbankan.

Terdapat 5 (lima) jenis suku bunga yang dikenal dalam industri perbankan, sebagai berikut :(*mengenal jenis suku bunga*, 2019)

#### 1. Suku bunga tetap (*fixed*)

Suku bunga tetap yang berarti suku bunga ini akan tetap sama dan tidak berubah dalam hitungan waktu atau tidak akan berubah hingga akhir waktu jatuh tempo yang telah ditentukan dalam melakukan transaksinya. Didalam perbankan suku bunga tetap ini digunakan dalam pembiayaan rumah bersubsidi dan pembiayaan kendaraan bermotor.

#### 2. Suku bunga mengambang (*floating*)

Suku bunga mengambang memiliki pengertian bahwa suku bunga ini terus berkembang sejalan dengan perubahan suku bunga yang ditetapkan. Apabila suku bunga yang ditetapkan mengalami kenaikan maka besar bunga yang dikenakan juga semakin naik, begitu pula sebaliknya. Dalam kegiatan perbankan pembiayaan atas kredit pemilikan rumah (KPR) dalam waktu tertentu.

### 3. Suku bunga *flat*

Suku bunga *flat* merupakan suku bunga yang perhitungannya berdasarkan besaran pokok pinjaman yang diajukan debitur atau nasabah. Pada pembiayaan, suku bunga ini digunakan untuk menghitung bunga dari pembiayaan jangka pendek atau Kredit Tanpa Agunan (KTA)

### 4. Suku bunga efektif

Suku bunga efektif merupakan suku bunga yang dalam perhitungannya mengacu pada besarnya pinjaman yang masih tersisa atau besaran pinjaman yang belum dibayarkan. Oleh karena itu suku bunga ini akan semakin kecil berdasarkan jumlah dana pinjaman pokok yang tersisa.

### 5. Suku bunga anuitas

Suku bunga anuitas adalah suku bunga yang perhitungannya disesuaikan agar setiap cicilan perbulannya tetap atau stabil. Dalam pelaksanaan pembiayaan yang menggunakan suku bunga anuitas ini pembayaran kembali atau angsuran yang dilakukan adalah jumlah dari besar angsuran pokok ditambah dengan bunga. Pada awal angsuran agar menjadikan kestabilan jumlah angsurannya besar bunga sangat besar sedangkan angsuran pokok sangat kecil sedangkan diakhir angsuran bunga lebih kecil sedangkan angsuran pokok lebih besar. Dalam pembiayaan perbankan suku bunga ini digunakan pada pembiayaan dalam jangka panjang seperti pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan juga pembiayaan investasi.

Sedangkan menurut (Mankiw, 2003) terdapat 2 (dua) jenis tingkat suku bunga, yaitu:

1. Bunga nominal

Bunga ini merupakan tingkat bunga yang diberikan oleh bank sebagai bayaran atas jasa yang diberikan dengan nilai bunga nominal bergerak positif dengan perubahan tingkat inflasi yang artinya apabila inflasi naik 1 (satu) angka maka nilai bunga nominal juga naik 1 (satu) angka.

2. Bunga *Riil*

Bunga ini merupakan tingkat bunga yang dihasilkan berdasarkan kondisi bunga nominal dikurangi nilai tingkat inflasi yang dimana tingkat bunga ini merupakan nilai bunga pada kenaikan harga atas kemampuan daya pembelian.

### **Suku bunga menurut islam :**

Bunga adalah salah satu bentuk riba, dimana riba adalah nilai tambahan atas suatu harga barang atau jasa. Bunga dalam islam dikenal dengan riba, masalah riba sendiri telah ada dari jaman jahilliyah yang terus digunakan hingga saat ini. Riba dalam islam sendiri terbagi menjadi 2 (dua) yaitu riba utang-piutang dan riba jual-beli dengan jenis riba sebagai berikut:(Rahim, 2015)

1. Riba Qardh yaitu tambahan tertentu atas sesuatu yang diberikan kepada penerima pinjaman (*muqtaridh*)

2. Riba Jahiliyah yaitu merupakan hutang yang dibayarkan kembali lebih besar dari pinjaman aslinya disebabkan penerima pinjaman tidak mengembalikan hutang dengan waktu yang ditentukan
3. Riba Fadhl yaitu menukarkan suatu barang dengan jenis yang sama tetapi dengan jumlah atau takaran yang berbeda, dimana barang dari pertukaran yang dilakukan ini merupakan barang riba
4. Riba Nasi'ah yaitu menyerahkan atau menerima barang ribawi yang kemudian ditukarkan dengan barang riba lainnya, dimana hal ini muncul dikarenakan adanya perbedaan, tambahan atau perubahan nilai yang akan diserahkan sekarang dengan kemudian hari.

Sedangkan dalam pemahaman ekonomi, pengharaman riba disebabkan oleh 4 (empat) faktor, yaitu: (Kalsum, 2014)

1. Riba dalam ekonomi menyebabkan ketidakadilan, sebagaimana pemberi pinjaman atau modal tidak memperhitungkan bagaimana usaha peminjam memperoleh keuntungan atas usahanya dan tidak memperdulikan apabila peminjam mengalami kerugian.
2. Riba sebagai penyebab utama ketidakseimbangan pemberi pinjaman dengan peminjam, sebagaimana peminjam golongan atas dengan keuntungan besar dapat membayar kembali sedangkan golongan rendah akan kesulitan membayar kembali dengan tambahan bunga yang diberikan.

3. Riba mempersulit investasi, sebagaimana semakin tinggi bunga maka akan semakin rendah keinginan masyarakat dalam berinvestasi dalam sektor rill.
4. Bunga sebagai tambahan biaya produksi, sebagaimana biaya produksi yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan harga produk sehingga akan meningkatkan inflasi sebagai akibat berkurangnya kemampuan daya beli masyarakat.

Dan sebagai umat muslim, Allah SWT telah melarang seluruh umatnya terjun kedalam riba dalam jenis apapun, seperti yang tertulis dalam alqur'an surah (ar-Ruum:39)

وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ  
اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*Artinya :*

*Dan,sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan, apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)*

Makna dari ayat tersebut bahwa tambahan atas riba adalah sesuatu yang tidak akan menjadi baik dimata Allat SWT. Selain itu terdapat dampak yang ditimbulkan karena adanya riba yaitu (antonio, 2001, hlm. 67) :

### 1. Dampak ekonomi

Dampak yang terjadi adalah inflator dimana suku bunga menjadi biaya atas besarnya harga karena besarnya suku bunga. Dan dampak pada ekonomi Indonesia sebagaimana negara melakukan pinjaman dana dengan negara lain yang dimana dalam melakukan pengembaliannya disertai dengan bunga dan akan terjadinya perputaran atas bunga tersebut dan tidak bisa keluar dari kegiatan peminjaman disertai bunga

### 2. Dampak sosial

Riba digunakan dalam melakukan pembiayaan pada kegiatan usaha merupakan ketidakadilan dalam menentukan besarnya hasil dari kegiatan usaha. Sebagai mana pembiayaan yang dilakukan ditetapkan bunga sebesar sekian persen (%) dengan asumsi bahwa usaha yang dilakukan akan untung sekian persen (%) tersebut. Tetapi tidak ada yang menjamin bahwa usaha yang dilakukannya itu akan mendapatkan keuntungan sebesar itu, maka riba akan dinilai tidak adil

### **Perbandingan bagi hasil dengan bunga**

Bunga dan bagi hasil merupakan hal yang membedakan antara kerja bank syariah dengan bank konvensional dimana dalam menentukan keuntungan pada bank syariah menggunakan bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan suku bunga (Zalailiyah, 2014). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aksin, 2013) terdapat perbandingan antara bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Perbedaan bagi hasil dengan bunga

Bagi hasil	Bunga
Bedasarkan prinsip efisiensi, keadilan dan kebersamaan dalam penetapan keuntungan	Penentuan bunga dengan keharusan mencapai keuntungan
Pembayaran kembali menyesuaikan dengan kondisi nasabah	Pengembalian berdasarkan jumlah pinjaman pokok dengan bunga yang ditetapkan
Berbeda antara satu nasabah dengan nasabah lainnya	Bunga pada setiap nasabah sama yang telah ditentukan sebelumnya
Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama	Nasabah wajib membayar kembali bunga tanpa melihat untung dan rugi yang dialami

Sumber : data diolah peneliti, 2021

### 2.2.2 Inflasi

Inflasi merupakan proses dimana terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara bersamaan di satu waktu. Di Indonesia inflasi diperhitungkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mendata kenaikan atas harga barang yang beredar di masyarakat. Harga yang berlaku di masyarakat yang kemudian akan di rata-rata agar mengetahui perubahannya disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK), dari data yang diperoleh maka dapat memprediksi terjadinya kenaikan inflasi. (*inflasi dan indeks harga konsumen, 2021*)

Sedangkan inflasi sendiri akan berbedebeda antara tingkat inflasi negara satu kenegara lain dan juga perbedaan tingkat inflasi dalam waktu ke waktu. Dan dalam (*inflasi, 2019*) menyatakan adanya 3 hal penyebab terjadinya inflasi, yaitu:

1. Tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Dimana daya tarik masyarakat sangat besar atas penjualan suatu barang atau jasa yang tersebar sangat besar sehingga menyebabkan harga atas barang dan jasa tersebut mengalami perubahan yang terus menerus sehingga proses ini menyebabkan terjadinya inflasi.

2. Desakan produksi dan distribusi (*cost push inflation*)

Terjadinya kenaikan atas biaya produksi secara terus menerus yang diakibatkan oleh kelangkaan atas bahan produksi sehingga harga atas barang naik dan mengakibatkan inflasi.

3. Inflasi campuran (*mixed inflation*)

Terjadinya permintaan yang sangat besar terhadap suatu barang atau jasa dan mengakibatkan persediaan atas barang tersebut menipis sedangkan pengganti atas barang tersebut tidak ada, maka hal ini dapat menimbulkan terjadinya inflasi.

Kemudian menurut (agmon & horesh, 1994, hlm. 7) tingkat inflasi mengalami perubahan karena 3 (tiga) penyebab, yaitu :

1. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang dirakan oleh pasar, yang mana artinya dalam jangka waktu tersebut negara mengalami perubahan aturan pemerintahannya yang diperkirakan inflasi dapat membantu kegiatan politik.
2. Terjadinya perubahan harga atas industri penting yang digunakan hampir diseluruh kegiatan produksi ataupun kegiatan masyarakat

umumnya. Seperti terjadinya perubahan harga minyak yang akhirnya akan menyebar kepada seluruh harga dalam kegiatan perekonomian.

3. Terjadinya ketidakkonstanan atas pendapatan yang diterima atas hasil kerja yang diberikan atau meningkatnya *keberesikoan*.

Kemudian terdapat 3 (tiga) besarnya pengaruh inflasi terhadap harga, yaitu:

1. inflasi tertutup yaitu terjadinya kenaikan harga atas satu atau dua barang atau jasa.
2. Inflasi terbuka dimana merupakan perubahan atau kenaikan harga secara umum.
3. Hiperinflasi adalah kenaikan harga dan jasa yang selalu meningkat sehingga nilai uang semakin tidak terkendali. (*inflasi*, 2019)

Sedangkan dampak inflasi terhadap perekonomian yang dijelaskan (*inflasi*, 2019) dapat diketahui berdasarkan 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. Terhadap pendapatan

Dalam perusahaan inflasi merupakan hal yang positif dikarenakan inflasi akan mengakibatkannya peningkatan dalam kegiatan produksi yang menyebabkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Sedangkan bagi perorangan atau karyawan dengan pendapatan tetap, inflasi merupakan hal yang negatif dimana peningkatan ini mengurangi atas nilai uang yang dimiliki sedangkan harga terus naik.

## 2. Ekspor

Jika terjadinya inflasi maka harga atas ekspor barang akan mengalami kenaikan. Dalam hal ini inflasi merupakan sesuatu yang buruk bagi para pengekspor yang bersaing dengan negara lain sehingga menyebabkan negarapun mengalami penurunan pendapatan atas devisa ekspor.

## 3. Minat menabung

Saat seseorang memiliki niat untuk menabung mereka merasakan inflasi merupakan hal buruk dikarenakan bunga atas tabungan yang diterima akan semakin kecil dan mereka harus tetap membayar biaya admin.

## 4. Bahan pokok

Dengan terjadinya inflasi maka bahan pokok atas produksi suatu barang akan mengalami perubahan yang menyebabkan kesulitannya menghitung harga jual.

Lalu terdapat dampak yang ditimbulkan dengan terjadinya inflasi kepada masyarakat seperti menjadikan kondisi ekonomi tidak stabil dan menyulitkan masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomiannya seperti memenuhi kebutuhan, kegiatan produksi maupun investasi. (Anwar, 2021)

### **Inflasi menurut islam:**

Inflasi dalam ekonomi menurut islam bukanlah suatu masalah utama terutama penggunaan mata uang dinar dan dirham yang dinilai stabil.

Sedangkan menurut ekonom islam inflasi dapat mempeburuk ekonomi dikarenakan mengganggu fungsi dari uang. Sedangkan menurut Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi penggolongan inflasi menjadi: (Parakkasi, 2016)

#### 1. Inflasi Natural

Jenis inflasi yang disebabkan oleh sebab alamiah dimana tidak terdapat kendali dari manusia yang disebabkan oleh kenaikan atau menurunnya penawaran agregatif, terganggunya produksi barang dan jasa dalam perekonomian dan masuknya uang dari kegiatan ekspor-impor yang berlebihan

#### 2. *Human Error Inflation*

Jenis inflasi yang disebabkan akibat penyimpangan, kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh manusia terhadap peraturan atau kaidah yang berlaku, yaitu buruknya korupsi dan sistem administrasi (*corruption and bad administration*), tingginya pajak secara berlebihan (*excessive tax*), pencetakan uang secara berlebihan demi keuntungan (*excessive seignorage*), sogok-menyogok (*Risywah*) dan menimbun barang (*ihtikar*)

#### 3. *Emotional Market*

Jenis inflasi yang disebabkan oleh tingginya permintaan atas barang atau jasa karena isu, kegiatan keagamaan, budaya ataupun perilaku sehingga mendorongnya kenaikan permintaan yang menyebabkan kenaikan harga atas barang atau jasa tersebut.

Sedangkan cara mengatasi inflasi menurut islam terdapat beberapa solusi yaitu menggunakan mata uang yang stabil yaitu dinar dan dirham, menurunkan tingkat suku bunga, menyarankan agar berinvestasi atau kegiatan sektor rill, menjauhi perdagangan spekulasi uang (*maisyir*), meningkatkan pemaksimalan zakat dan menjadikan zakat sebagai instrumen kebijakan fiskal.

### **2.2.3 Pembiayaan Bank Syariah**

Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana dari pihak kreditur kepada debitur dengan kewajiban kepada pihak debitur untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dalam menyalurkan pembiayaan ada 2 (dua) bentuk penggunaan yaitu pembiayaan produktif yang digunakan dalam kegiatan produksi dalam menjalankan usaha atau kegiatan produksi yang dijalankan oleh nasabah. selanjutnya terdapat pembiayaan konsumtif dana yang diberikan akan dipergunakan untuk memenuhi keinginan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya.

Pembiayaan pada bank syariah adalah kegiatan penyaluran dana yang merupakan tugas utama dari perbankan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Maka fungsi dari dilakukannya pembiayaan ini bertujuan untuk terciptanya lingkungan perekonomian yang adil dan aman selain itu juga membantu para pelaku ekonomi agar terhindar dari kerasnya aturan bank konvensional dalam menentukan bunga kredit yang ditentukan.

Pembiayaan perbankan terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: (ilhamy nasution, 2018)

### 1. Pembiayaan konsumen

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang diberikan perbankan kepada nasabah yang dalam penggunaannya digunakan untuk kegiatan konsumtif atau kegiatan pembelian atas barang pribadi seperti pembiayaan pemilikan rumah (PRR), pembiayaan kendaraan bermotor, pembiayaan kartu yang dikeluarkan oleh pihak perbankan yang dapat digunakan sebagai alat transaksi yang dilakukan nasabah dan pembiayaan yang bersifat konsumtif lainnya.

### 2. Pembiayaan ritel

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk perorangan ataupun badan usaha yang digunakan sebagai tambahan untuk melaksanakan kegiatan usaha yang dilakukannya seperti memenuhi persediaan barang, menutupi kekurangan dana, diversifikasi usaha dan produk dan segala kegiatan yang membantu agar menjaga keberlangsungan kegiatan usahanya.

### 2. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan ini dilakukan oleh perbankan agar nasabah yang mengajukan pembiayaan ini dapat menjalankan bisnis atau usaha yang akan dilakukannya. Dana yang diberikan akan menjadi dana tambahan dalam memenuhi kebutuhan yang belum dimiliki pelaku usaha. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad musyarakah atau murabahah, sedangkan untuk pembiayaan modal usaha perdagangan akad yang digunakan adalah akad murabahah.

Sedangkan menurut keperluannya pembiayaan pada bank syariah dibagi menjadi 2(dua) sebagai berikut (antonio, 2001, hlm. 160) :

#### 1. Modal kerja

Pembiayaan yang diberikan pihak perbankan syariah dalam memenuhi modal yang dibutuhkan nasabah, dan didalam pemberian dana pembiayaan ini bank syariah menjalin kerja sama dengan perbankan sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengusaha dengan pengembalian berupa dana pembiayaan dan bagi hasil yang telah disepakati. Dalam pembiayaan ini terdapat 3 (tiga) jenis pembiayaan yang diberikan,yaitu :

- a. Pembiayaan likuiditas
- b. Pembiayaan piutang
- c. Pembiayaan persediaan
- d. Pembiayaan modal usaha perdagangan

#### 2. Investasi

Pembiayaan diberikan kepada nasabah yang membutuhkan keperluan investasi dalam melakukan pembangunan kegiatan usaha yang dimilikinya. Dana yang diberikan biasanya cukup besar dan diberikan dalam jangka waktu yang lama.

### **Perbandingan pembiayaan dan kredit**

Pembiayaan dan kredit merupakan salah satu fungsi dari bank yaitu penyaluran dana dimana penyaluran ini dilakukan baik oleh bank syariah

maupun konvensional dengan aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa perbedaan antara pembiayaan dan kredit bank (Chikmah, 2014)

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan pembiayaan dan kredit**

Pembiayaan	Kredit
Menggunakan bunga	Menggunakan sistem bagi hasil
Tanpa akad	Dengan akad
Hubungan kreditur - debitur	Hubungan nasabah - kemitraan
Segala jenis kegiatan kredit	Hanya jenis pembiayaan islami

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Djuarni, 2011) diketahui bagaimana perbedaan dan persamaan antara penyaluran kredit dan pembiayaan bank konvensional dan bank syariah adalah sebagai berikut,

**Tabel 2.4**  
**Perbedaan antara pembiayaan dan kredit sebagai berikut,**

Perbedaan	Pembiayaan	Kredit
Penentuan besar pencairan dana	Menggunakan perhitungan perputaran modal berdasarkan rencana penjualan yang ditetapkan yang akan datang	Menggunakan analisis proyeksi keuangan yang memberikan gambaran kemampuan nasabah membayar kembali pada bank
Besar keuntungan	Bedasarkan bunga dengan penentuan <i>cost of fund, cost of loanable, cost of money, overhead cost, spread</i> dan <i>risk</i> dengan perhitungan bunga kredit <i>flate rate, sliding rate dan floating rate</i>	Bedasarkan bagi hasil dengan data serta proyeksi atas penjualan, laba kotor dan laba bersih yang menghasilkan ekspektasi keuntungan berdasarkan ekspektasi DBK, OHC, Risk dan <i>spread</i>

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Sedangkan persamaan pembiayaan dengan kredit dengan penelitian yang sama diperoleh sebagai berikut:

1. Prosedur pengajuan

Dimana dalam pengajuan kredit dan pembiayaan terdapat prosedur yaitu, proses pengajuan, pengumpulan data syarat, analisis atas kredit atau pembiayaan, keputusan, pelaksanaan berdasarkan keputusan dan *monitoring*.

2. Analisis rasio

Prosedur pengukuran yang digunakan bank dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan

#### **2.2.4 Hubungan suku bunga dan inflasi**

Terdapat 2 (dua) tingkat bunga, yaitu bunga *riil* dan nominal dimana hubungan antara inflasi dengan bunga *riil* dan bunga nominal dengan pendekatan efek *fisher* sebagai berikut(Mankiw, 2003):

1. Inflasi dengan bunga *riil*

Dalam bunga *riil* diketahui memiliki 2 (dua) tingkat yaitu *Ex Ante* dan *Ex Post*, dimana *Ex ante* merupakan harapan tingkat bunga yang diharapkan ketika dilakukannya kesepakatan peminjaman sedangkan *Ex Post* merupakan bunga yang terjadi setelah pelaksanaan telah dilakukan dengan memiliki rumus persamaan sebagai berikut,

$$i = r + \pi^2$$

Maka berdasarkan rumus diatas diketahui bunga *riil* berubah dikarenakan perubahan ekspektasi inflasi dimana terdapat kesimpulan bahwa tingkat ekspektasi akan inflasi tinggi maka bunga *riil* akan tinggi pula.

## 2. Inflasi dengan bunga nominal

bunga nominal merupakan nilai pertambahan atas nilai bunga *riil* dengan inflasi dengan rumus sebagai berikut

$$r = i + \pi$$

Rumus diatas merupakan persamaan fisher dimana menyatakan bahwa tingkat bunga nominal berubah dikarenakan suku bunga *riil* berubah atau perubahan inflasi. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat suku bunga nominal akan mengalami kenaikan

Dimana,

$r$  = bunga nominal

$i$  = bunga *riil*

$\pi$  = inflasi sesungguhnya

$\pi^2$  = inflasi yang diharapkan

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1. Pengaruh perubahan tingkat suku bunga pada pembiayaan

Suku bunga merupakan kebijakan yang dikeluarkan bank indonesia dalam mengatur operasional perekonomian, sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana yang dilakukan pihak bank, suku bunga merupakan

penentuan atas harga jasa yang diberikan oleh pihak perbankan kepada nasabah sebagai pihak peminjam (Ma'arifa & Budiyono, 2015).

Sedangkan hubungan antara suku bunga dengan pembiayaan adalah apabila terjadinya kenaikan tingkat suku bunga yang menyebabkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional mengalami penurunan dan masyarakat akan lebih memilih pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Sedangkan bank syariah sendiri sejatinya tidak dapat lepas dari perubahan tingkat suku bunga dikarenakan bank syariah mengikuti kebijakan yang diatur oleh bank Indonesia seperti giro wajib minimum yang wajib dilakukan oleh perbankan yang ada di Indonesia yang dimana bank Indonesia menggunakan suku bunga sebagai harga atas jasanya (*mengenal jenis suku bunga*, 2019).

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ma'arifa & Budiyono, 2015) mengetahui hubungan antara suku bunga dan inflasi adalah terdapatnya pengaruh negatif signifikan. Dimana jika perubahan atas tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka pembiayaan yang terjadi mengalami penurunan dan sebaliknya. Maka berdasarkan hal ini didapatkan hasil bahwa,

$H_1 =$  Diduga perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) secara negatif dan signifikan.

### **2.3.2. Pengaruh perubahan inflasi pada pembiayaan**

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang timbul akibat adanya kenaikan atas harga barang dan jasa dimana kenaikan harga ini berbanding

lurus dengan jumlah permintaan konsumen atasnya (Dahlan, 2015a). Inflasi berpengaruh terhadap pelaksanaan ekonomi dan keinginan masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian seperti menabung, berinvestasi hingga mengajukan pinjaman dana kepada lembaga keuangan perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013, hlm. 75).

Saat inflasi terjadi maka bersamaan dengan ini nilai uang akan mengalami penurunan yaitu dimana nilai uang sebelumnya dapat memenuhi nilai barang setelah terjadi inflasi sejumlah uang tersebut tidak lagi bisa memenuhi harga dari barang tersebut (Jibril dkk., 2019a). Maka jika seseorang mengajukan pembiayaan kepada pihak perbankan hal ini menjadi pertimbangan dalam keputusannya, sebagaimana apabila inflasi naik maka harga uang akan menurun sehingga dana yang dibutuhkan semakin besar sebaliknya apabila inflasi menurun maka nilai uang lebih dari sebelumnya dalam hal ini dapat menguntungkan nasabah dalam melakukan pembiayaan.

Sedangkan berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Triuspitorini, 2019) didapatkannya hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pembiayaan. Yang mana jika inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan akan mengalami kenaikan sehingga berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa,

H<sub>2</sub>= Diduga bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS)

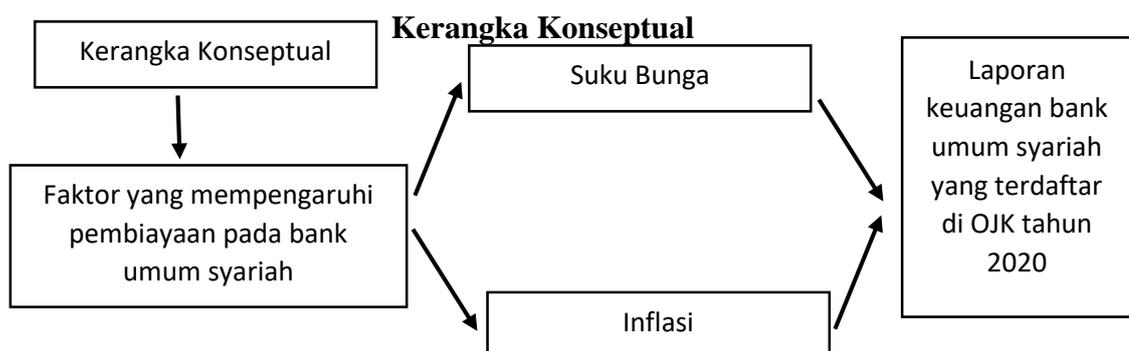
## 2.4 Kerangka Konseptual

Pembiayaan bank syariah merupakan salah satu tugas utama perbankan dalam menyalurkan dana yang dimilikinya kepada nasabah yang terdaftar dalam lembaga perbankan tersebut. Dalam menyalurkan pembiayaan terdapat banyak faktor mempengaruhinya termasuk tingkat suku bunga dan inflasi.

Tingkat suku bunga merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan bank indonesia dengan tujuan sebagai acuan dalam menentukan harga atas besarnya kredit yang diberikan perbankan sebagai pihak kreditur kepada debitur atau nasabah bank. selain itu juga terdapat inflasi, yaitu sebuah proses naiknya harga atas barang dan jasa secara bersamaan yang berakibatkan melemahnya nilai uang yang terdapat saat itu.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat ditemukannya kerangka untuk mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga, inflasi terhadap pembiayaan pada bank syariah tahun 2020 di Indonesia sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**

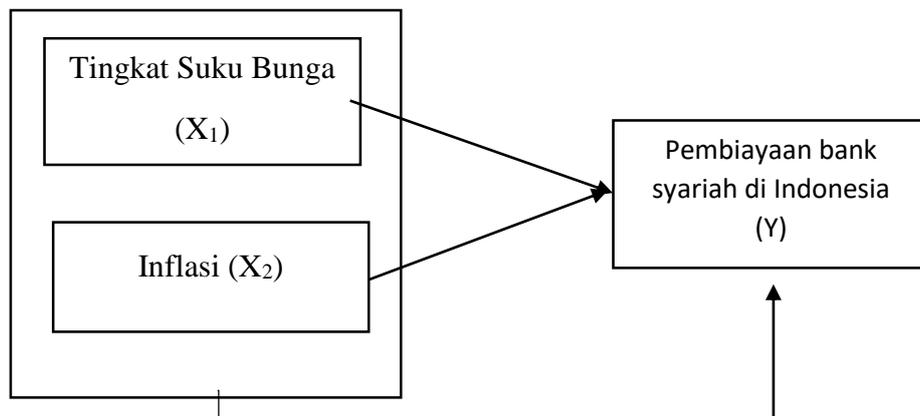


## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan atas hubungan variabel penelitian atau jawaban sementara dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi penulis dengan tingkat kebenaran lebih besar daripada opini. Dengan ini maka hipotesis merupakan pernyataan atas jawaban atas hubungan variabel penelitian yang akan diteliti kebenarannya berdasarkan data penelitian. (setyosari, 2016) Berdasarkan penjelasan tersebut dan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 2**

**Model hipotesis**



1. H<sub>1</sub> : Suku Bunga berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020.
2. H<sub>2</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020.
3. H<sub>3</sub> : Suku Bunga dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *deskriptif*. Menurut (Anshori & Iswati, 2009) bahwa metode ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan secara tersruktur dan menyatakan data dalam angka yang diharapkan dapat digenerasikan. Dan menurut (Muhyiddin dkk., 2017) ini merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji sampel atau populasi yang terdapat dalam penelitian dengan memusatkan aspek pengukuran secara objektif terhadap realita lapangan dan menggunakan simbol angka serta perhitungan secara matematis untuk mendapatkan hasil kesimpulan penelitian. Sedangkan penelitian *dekskriptif* Muhamad (2008) adalah penelitian dengan mengumpulkan data untuk menjawab masalah yang terjadi pada objek penelitian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2020. Alasan pemilihan objek tersebut dikarenakan belum adanya penelitian yang menjelaskan hubungan antara inflasi dan suku bunga terhadap pembiayaan bank syariah khususnya perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) khususnya pada tahun 2020.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan atas individu atau sampel dengan ciri-ciri tertentu yang meliputi keseluruhan karakteristik serta sifat atas objek penelitian (Anshori & Iswati, 2009). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili atas karakter dan sifat populasi tersebut. Maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2020 sebanyak 14 (empat belas) bank umum syariah dengan daftar sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Daftar Perbankan Syariah**

<b>No</b>	<b>Nama Perbankan Syariah</b>
1.	PT. Bank BRI Syariah
2.	PT. Bank BTPN Syariah
3.	PT. Bank Panis Dubai Syariah
4.	PT. Bank Aceh Syariah
5.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia
7.	PT. Bank Victoria Syariah
8.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9.	PT. Bank BNI Syariah
10.	PT. Bank Syariah Mandiri
11.	PT. Bank Mega Syariah
12.	PT. Bank Syariah Bukopin
13.	PT. BCA Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: statistik perbankan syariah,OJK 2020

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dalam penjelasannya metode ini merupakan penentuan sampel dengan dasar pertimbangan khusus sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Muhyiddin dkk., 2017).

Terdapat penentuan sampel pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Bank Umum yang menjalankan kegiatan perbankan sesuai dengan syariat islam.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020.
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan secara lengkap dalam periode tahun 2020.

Bedasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum yang menjalankan kegiatan perbankan sesuai dengan syariat islam.	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020.	(0)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan bulanan secara lengkap dalam periode tahun 2020	(8)
Jumlah		6

Sumber: Diolah peneliti, 2021

**Tabel 3. 3****Daftar Sampel**

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank BRI Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank Mega Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. BCA Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2021

**3.5 Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dan *time series*. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah tersedia seperti laman resmi lembaga, jurnal dan semua data yang telah dipublikasikan kepada masyarakat umum (Hawa & Rosyidi, 2019). Sedangkan data *time series* merupakan data yang dalam penganalisisan yang dilakukan menggunakan analisis antar waktu, yang artinya didalam pengambilan data akan berhubungan dengan waktu terhadap data yang akan diteliti. Maka data-data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bank syariah dari periode tahun 2020 yang telah dipublikasikan oleh perbankan syariah.
2. Data inflasi dan suku bunga diperoleh dari website resmi milik Bank Indonesia dalam periode tahun 2020

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara kuantitatif dimana dalam melaksanakannya menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan berdasarkan sumber yang sedia dan *time series* yang berarti berkaitan

dengan urutan waktu. Sedangkan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan terdapat 2 (dua) metode yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan keterangan yang sesuai dengan kenyataan kemudian menafsirkannya dan kemudian dihubungkan dengan fakta-fakta lain (2008). Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan metode ini adalah mengumpulkan data dari laporan keuangan bulanan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2020.
2. Studi Pustaka, yaitu merupakan kegiatan pengumpulan data yang membahas teori atau referensi seperti buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber lain yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian hasil dari data tersebut diharapkan dapat menjelaskan terkait dengan permasalahan penelitian (Muhyiddin dkk., 2017).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Terdapat 2 (dua) jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel sendiri merupakan bentuk dari wujud yang dapat diukur dengan penilaian sehingga munculnya gambaran atas fenomena nyata yang dapat diambil kesimpulannya (Muhyiddin dkk., 2017). Maka berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
Pembiayaan (Y)	Merupakan kegiatan perbankan syariah dalam memberikan dana kepada nasabah dimana dana yang diberikan akan dikelola dan digunakan oleh nasabah kemudian dikembalikan kepada bank dengan tambahan bagi hasil yang disepakati.	Pembiayaan diukur dengan mata uang rupiah yang dipublikasikan oleh perbankan
Suku Bunga ( $X_1$ )	Merupakan kebijakan Bank Indonesia (BI) yang digunakan dalam mengukur besar harga atas biaya kredit, simpanan dan kegiatan ekonomi lain.	Pengukuran tingkat suku bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan rasio persen (%)
Inflasi ( $X_2$ )	Merupakan kenaikan harga yang terjadi akibat harga pasar terus naik yang dimana sebab atas kenaikan pada harga pada barang lain dalam perekonomian indonesia.	Pengukuran inflasi ditulis dengan rasio persen (%)

### 3.8 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menguji adanya pengaruh dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan analisis ini menggunakan alat analisis *software Eviews 10*. Dan analisis data yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut :

### 3.8.1. Analisis statistik deksriptif

Analisis statistik yang digunakan dalam menjelaskan data yang terkumpul seperti penyajian data tabel, diagram, grafik, mean median dan data statistik lain dalam bentuk statistik tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Anshori & Iswati, 2009, hlm. 116).

### 3.8.2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan agar mengetahui hasil yang didapatkan dari penelitian sudah terbebas dari bias. Hal ini dilakukan agar mendapatkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Multikolonieritas, Uji Autokolerasi, Uji Heterokedostisitas dan Uji Normalitas (munadlifah, 2020).

#### a. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen (bebas). Dalam model regresi hubungan antar variabel independen yang baik dimana variabel independen satu dan lainnya tidak memiliki korelasi atau hubungan. Apabila terjadinya korelasi maka variabel tidak ortogonal atau nilai korelasi antar variabel independen (bebas) = 0 (Ghozali, 2011, hlm. 105). Maka perlu ada tidaknya pendeteksian multikolonieritas dengan hasil *variance inflation factor* (VIF) < 10.

#### b. Uji Autokolerasi

Autokolerasi ini berutujuan untuk menguji penelitian dengan model regresi linier apakah ada hubungan antar kesalahan pengganggu pada

periode-t dengan periode t-1. Masalah autokolerasi biasanya terjadi pada data *time series* ( runtut waktu) (Ghozali, 2011). Dalam mengetahui adanya autokolerasi terdapat pengujian melalui uji durbin watson yang dilakukan apabila penelitian merupakan autokolerasi tingkat 1 (satu). Dengan menggunakan nilai d-table maka keputusan ada tidaknya autokolerasi dengan kriteria berikut :

- 1) Jika  $d < d_l$  ,maka adanya autokolerasi positif
- 2) Jika  $d < 4$  , maka adanya autokolerasi negatif
- 3) Jika  $d_l < d < d_u$  , maka tidak adanya autokolerasi

c. Uji Heterokedostisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Apabila terjadinya varian residual antar pengamatan tetap maka hal ini disebut dengan Homoskedastitas,dan apabila terjadi perbedaaan hal ini disebut dengan Heteroskesdatisitas. Dalam mengetahui model regresi yang baik maka yang harusnya terjadi adalah Homoskedastitas dan bukan terjadinya Heteroskesdatisitas (Ghozali, 2011)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah pengujian apakah residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak serta untuk mengetahui bahwa data tidak melenceng. Untuk mendeteksi

kenormalitas atas data maka dilakukan analisis dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011).

### 3.8.3. Regresi linier berganda

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan jika variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan sebab akibat (Anshori & Iswati, 2009). Sedangkan regresi linier berganda merupakan analisis regresi dimana terdapat 1 (satu) variabel dependen (tidak bebas) dan lebih dari satu variabel independen (bebas) (2008). Analisis regresi linier berganda memiliki rumus perhitungan sebagai berikut : (Hasan, 2013, hlm. 269)

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_{1i} - \beta_2 X_{2i} - e_i$$

Dimana dalam penelitian ini terdapat keterangan bahwa :

Y = Pembiayaan Bank Syariah

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Suku Bunga

$X_2$  = Inflasi

+...- = Menunjukkan Hubungan Antar Variabel

### 3.8.4. Uji Hipotesis

#### 4.2.4.1. Uji t ( Uji Parsial )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen

(tidak bebas)(Sugiyono, 2010). Terdapat langkah-langkah dalam menguji Uji t, yaitu sebagai berikut :

a. Rumus hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = H_1 : \beta_1 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_2 = H_1 : \beta_2 \neq 0$$

b. Daerah kritis

daerah kritis ditentukan dengan nilai t-tabel derajat bebas  $n - k$  dengan nilai nyata  $\alpha = 5\%$

a. T-hitung

Terdapat rumus T hitung sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

dengan keterangan ,

b = koefisien regresi

B = simpangan rata-rata

Sb = standar error

b. Daerah keputusan

Jika diketahui nilai tarafnya sebesar 5% menggunakan distribusional, maka daerah keputusan nilai t :

**Gambar 3. 1****Kurva Daerah Keputusan****c. Pengambilan keputusan**

Koefisien regresi dikatakan signifikan apabila nilai  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  yang dimana nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka dengan itu  $H_0$  di tolak, sehingga  $H_a$  diterima. Tetapi apabila  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak.

**4.2.4.2. Uji F ( Uji Silmutan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan mengetahui penelitian ini signifikan atau tidaknya dalam model regresi (Sugiyono, 2010, hlm. 257).

Hipotesis akan dikatakan diterima apabila  $H_0$   $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $p \text{ value} < 0,05$  dan hipotesis akan di tolak  $H_0$  dan apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

**4.2.4.3. Koefisien Determinasi (  $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah berapa besar pengaruh kemampuan seluruh variabel independen ( bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (tidak bebas) dimana hal ini adalah mengukur keselarasan

antara variabel independen ( bebas) dengan variabel dependen (tidak bebas) yang dilihat menggunakan nilai presentase (munadlifah, 2020). Besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati angka 1 (satu) menyatakan bahwa variabel independen mampu mengukur semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Persamaan regresi akan menjadi baik atau buruk tergantung kepada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bernilai antara 0 (nol) dan 1 (satu).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

#### **4. 1. Hasil penelitian**

##### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam membantu sistem perekonomian dalam negeri khususnya bidang keuangan, pemerintah menyediakan perbankan sebagai solusi diantaranya. Lembaga keuangan perbankan mengalami perkembangan hingga didirikannya lembaga perbankan syariah. Lembaga syariah ini memiliki peran dalam melaksanakan kegiatan perekonomian berbasis islam dan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lembaga syariah yang berperan terbesar adalah Bank Umum Syariah (BUS).

Objek digunakan merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu sekunder, dimana data yang diperoleh merupakan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh pihak bank. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 7 sample dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Berikut ini merupakan profil bank umum syariah (BUS) yang memenuhi kriteria peneliti.

##### **1. PT. Bank BRI Syariah**

Bank BRI Syariah merupakan bank syariah yang berdiri dengan dimulainya akuisisi yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia

(BRI) atas Bank Jasa Arta pada desember 2007. Dan pada tahun 2008 dengan izin Bank Indonesia (BI) pada surat nomor 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 Bank BRI syariah mulai beroperasi. Berkat kegiatan yang baik pada akhir tahun 2008 Bank BRI Syariah dapat menandatangani pemisahan akta Unit Usaha Syariah dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Pada tahun 2021 PT. Bank BRI Syariah dan 2 perbankan syariah lainnya yaitu, PT Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri menggabungkan kegiatan perusahaan sehingga terciptanya Bank Syariah Indonesia (BSI), dimana bank syariah ini merupakan bank terbesar di indonesia yang memiliki aset hingga 245,7 triliun dan modal sebesar 20,4 triliun rupiah.

Bank BRI Syariah dalam menjalankan kegiataannya terdapat 2 (dua) layanan yang diantaranya adalah pembiayaan dan berikut jenis pembiayaan dalam Bank BRI Syariah:

1. KPR BRI Syariah
2. KPR Sejahtera BRI Syariah
3. KKB BRI Syariah
4. Umrah BRI Syariah
5. KMF Purna
6. KMF Pra Purna
7. KMF BRI Syariah
8. Kepemilikan Emas

9. Qardh Beragunan Emas

10. Mikro BRI Syariah

2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Merupakan bank pemerintah milik Propinsi Nusa Tenggara Barat yang beroperasi pada tahun 1964. Berawal berdiri bank ini merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang kemudian berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1999, sesuai dengan peraturan daerah yang dikeluarkan oleh Propinsi Nusa Tenggara Barat Tingkat 1 No. 07 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum bank nusa tenggara barat. Kemudian pada tahun 2016 berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham disetujuinya konversi PT. Bank NTB Syariah menjadi Bank NTB Syariah yang kemudian pada tahun 2018 dengan keputusan DEWAN KOMISIONER OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No. Kep-145/D.03/2018 tentang kegiatan bank konvensional berubah menjadi kegiatan Bank Umum Syariah.

Dan pada tahun 2018 juga dicatat bahwa Bank Nusa Tenggara Barat Syariah telah memiliki 43 kantor dan 155 ATM yang tersebar pada seluruh kota dan kabupaten Nusa Tenggara Barat (NTB) serta memiliki karyawan hingga 740 orang. Bank ini memiliki visi dan misi dimana bertujuan agar menjadi bank umum syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat.

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dalam menjalankan kegiataannya terdapat 6 (enam) layanan yang diantaranya adalah pembiayaan dan berikut jenis pembiayaan dalam Bank Nusa Tenggara Barat Syariah:

1. Bale iB Amanah
  2. Kendaraan iB Amanah
  3. Sejahtera iB Amanah
  4. Serbaguna iB Amanah
  5. Modal Kerja iB Amanah
  6. Investasi iB Amanah
3. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank ini merupakan salah satu bank umum milik pemerintah daerah khususnya yaitu Daerah Jawa Barat dan Banten dan merupakan Bank Pembangunan Daerah (PD) yang memiliki sistem perbankan konvensional dan syariah. Bank Jabar Banten sendiri pertama kali berdiri pada tahun 1961 dengan keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat pada tahun 1961 Nomor 7/GKDH/BPD/61. Dan pada tahun 1998 bank mengubah status bentuk hukum yang berawal perusahaan daerah (PD) menjadi perseroan terbatas (PT). Kemudian mengalami kemajuan hingga terbentuknya PT. Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2000 dengan izin dari Bank Indonesia dengan surat No. 2/18/DpG/DPIP.

Dan pada tahun 2010 atas dasar kegiatan perbankan yang baik PT. Bank Jabar Banten Syariah menembati kantor yang berpusat pada Jl. Braga, Kota Bandung diubah dari Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi

Bank Umum Syariah (BUS), sehingga saat ini bank Jabar banten syariah telah memiliki kurang lebih 63 kantor dan jaringan tunai mandiri (ATM) yang tersebar diseluruh Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. Dimana Bank Jabar Banten Syariah memiliki visi untuk menjadi 5 (lima) Bank Syariah terbesar Indonesia yang berkinerja baik serta menjadi solusi keuangan masyarakat dengan misi melakukan pelayanan kualitas prima, memberikan nilai optimal bagi *stakeholder* dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah termasuk usaha kecil dan menengah.

Bank Jabar Banten Syariah dalam menjalankan kegiataannya terdapat 2 (dua) layanan yang diantaranya adalah pembiayaan dan berikut jenis pembiayaan dalam Bank Jabar Banten Syariah:

11. Murabahah (Prinsip Jual-Beli)
  12. Pemilikan Rumah
  13. Kepemilikan SerbaGuna
  14. PPKB iB Masalahah
  15. Mitra Emas iB Masalahah
  16. Kepemilikan Emas
17. PT. Bank Mega Syariah

Berdirinya bank mega syariah berawal pada tahun 1990 dengan nama PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) dan kemudian pada 2001 diakuisisi oleh PT. Mega Corpora dan PT. Para Rekan Investama yang kemudian diubahnya kegiatan perbankan menjadi bank umum syariah pada tahun 2004. Setelahnya pada tahun 2008 Bank Mega Syariah dapat beroperasi

sebagai bank devisa yang merupakan kegiatan transaksi perdagangan internasional dan transaksi devisa.

Bank Mega Syariah diberikan izin oleh Kementerian Agama sebagai perbankan yang menerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) pada tahun 2009 hal ini menjadikan Bank Mega Syariah menjadi perbankan yang dibutuhkan oleh masyarakat islam di Indonesia. Sehingga pada tahun 2018 Bank Mega Syariah diberikan amanah oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai bank penerima, penempatan dan mitra investasi serta menjadi patner penanggung jawab pengelolaan dana haji Indonesia.

Bank Mega Syariah dalam menjalankan kegiataannya terdapat 2 (dua) layanan yang diantaranya adalah pembiayaan dan berikut jenis pembiayaan dalam Bank Mega Syariah:

1. Investasi iB
  2. IMBT iB
  3. MMQ iB
  4. SM Capital iB (modal kerja)
  5. Rekening Koran Syariah
  6. SM Mitra iB
  7. PTA Berkah (Pembiayaan Tanpa Agunan)
8. PT. Bank Syariah Bukopin

Berdirinya Bank Syariah Bukopin pada tahun 2008 dengan proses akuisisi PT. Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT. Bank Bukopin secara

bertahap dari tahun 2005 hingga selesai pada tahun 2008. Bank Syariah Bukopin mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan surat keputusan nomor 10/69/KEPGBI/DpG/2008 untuk membuka kegiatan usaha dengan prinsip perbankan syariah yang sebelumnya berjalan dengan sistem konvensional.

Bank Syariah Bukopin pada saat ini memiliki ekuitas sebesar Rp.889.150.351.858 serta memiliki total 23 kantor yang terdiri atas kantor pusat, cabang, cabang pembantu dan kantor kas serta telah memiliki 96 layanan syariah perbankan dan pegawai hingga 594 (lima ratus sembilan puluh empat) sumber daya. Bank Syariah Bukopin sendiri memiliki visi dan misi yang memiliki tujuan agar menjadi Bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

Bank Bukopin Syariah dalam menjalankan kegiataannya terdapat 3 (tiga) layanan yang diantaranya adalah pembiayaan dan berikut jenis pembiayaan dalam bank Bank Bukopin Syariah:

1. Murabahah
2. Musyarakah
3. Mudharabah
4. Mudharabah Muqoyyadah
5. iB Istishna
6. iB Istishna Pararel
7. Kepemilikan Mobil
8. Kepemilikan Rumah

9. K3A
  10. KKP A
  11. Jaminan Tunai
  12. Pola Channeling
  13. SiaGa Emas Gadai
  14. Kepemilikan Emas
  15. SiAga Pensisikan
  16. SiAga Pensiun
17. PT. BCA Syariah

Bank BCA Syariah adalah konversi akuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2009. Perubahan kegiatan perbankan konvensional pada bank ini menjadi bank umum syariah disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2010 dengan surat keputusan nomor 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada 2 maret dan kegiatan Bank BCA Syariah berlangsung mulai pada 5 april 2010.

Memiliki visi dan misi dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang andal dan sejahtera dengan menerapkan program sosial kepada masyarakat. Pada saat ini Bank BCA Syariah menempati kantor pusat yang bertempat pada Jl. Jatinegara Timur, Kota Jakarta Timur dan telah memiliki lebih 68 ( enam puluh delapan) kantor yang tersebar diseluruh Indonesia didalamnya terdapat kantor cabang, kantor cabang pembantu serta mikro bina usaha rakyat.

BCA Syariah dalam menjalankan kegiataannya terdapat 5 (lima) layanan yang diantaranya adalah pembiayaan dan berikut jenis pembiayaan dalam bank BCA Syariah:

1. KKB iB
2. KPR iB
3. Umrah iB
4. Emas Ib
5. Rekening koran
6. Modal kerja iB
7. Investasi iB
8. Anjak Piutang iB
9. Bank Garansi

## **4.2. Hasil Analisis Data**

### **4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pada objek penelitian dengan cara menyajikan tabel kemudian dijelaskan maksud dari data yang tersedia seperti *median*, *mean*, *minimum* serta *maximum* dan *standart deviasi* dll. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini:

**Tabel 4. 1**

#### **Hasil analisis deskriptif**

	Inflasi	Suku bunga	Pembiayaan
Mean	2.035833	4.250000	30706526
Median	1.820000	4.125000	31340552
Maximum	2.980000	5.000000	31944486

Minimum	1.320000	3.750000	27850567
Std. Dev	0.633180	0.398862	1364454.
Observation	12	12	12

Sumber: diolah oleh pebeliti, eviews 10 (2021)

Bedasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa inflasi yang merupakan variabel independent pada penelitian tahun 2020 dengan data observasi sebanyak 12 memiliki analisis nilai rata-rata sebesar 2.035833 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.633180. Inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 2.98 pada bulan febuari dan nilai minimum 1.32 pada bulan agustus yang dimana berdasarkan hal tersebut diartikan bahwa inflasi pada tahun 2020 berada pada angka  $2.035833 \pm 0.633180$ .

Suku bunga pada tahun 2020 memiliki hasil analisis nilai rata-rata sebesar 4.25 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.398862 serta memiliki nilai maksimum sebesar 5 % pada bulan januari dan nilai minimum pada angka 3.75 yaitu bulan november dan desember. Berdasarkan hal tersebut diartikan bahwa suku bunga pada tahun 2020 berada pada angka  $4.25 \pm 0.398862$ .

Sedangkan pada pembiayaan tahun 2020 dari bank umum syariah yang merupakan variabel dependent pada penelitian memiliki hasil analisis dengan nilai rata-rata sebesar 30706526 dengan nilai standar deviasi sebesar 1364454 serta jumlah maksimum sebesar 31944486 yaitu jumlah pembiayaan pada bulan november sedangkan nilai minimum dengan nilai 27850567 pada bulan januari. Berdasarkan analisis tersebut dapat diartikan bahwa pembiayaan pada bank umum syariah tahun 2020 berada pada angka  $30706526 \pm 1364454$ .

#### 4.2.2. Hasil Asumsi Klasik

Uji dilakukan guna membuktikan bahwa penelitian regresi linier berganda yang dilakukan bersifat signifikan dan representatif atau bebas dari bias. Analisis yang dilakukan dengan media alat eviews 10 dengan mendapatkan hasil uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas dan uji normalitas dengan rinsian sebagai berikut:

##### a. Uji Multikoliniertitas

Uji dilakukan guna mengetahui terdapatnya hubungan antar variabel independen dengan hubungan yang baik adalah tidak adanya korelasi dengan nilai korelasi variabel independen sebesar 0 dengan  $VIF < 10$ . Apabila nilai  $VIF > 10$ , maka variabel dalam penelitian memiliki hubungan korelasi yang artinya antar variabel independen memiliki masalah multikolinieritas sedangkan dalam penelitian baiknya variabel independen tidak memiliki hubungan korelasi atau masalah multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.97E+12	273.5567	NA
INFLASI	3.43E+11	47.24596	3.848132
SUKU_BUNGA	8.65E+11	480.4667	3.848132

Sumber:eviews 10 diolah peneliti, 2021

Bedasarkan hasil uji pada tabel 4.2 diatas didapatkan hasil nilai *centered* VIF inflasi sebesar 3.848132 dan VIF suku bunga sebesar 3.848132 yang dimana nilai VIF kedua variabel independen diatas kurang dari 10 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas atau hubungan antar variabel.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui penelitian dengan model regresi linier berganda terdapat kesalahan pada periode-t dengan periode sebelum t yang biasanya terjadi pada data penelitian *time series*. Pengujian terjadinya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan melihat pada nilai probabilitas chi-square. Jika nilai chi square  $>0,05$  maka penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi tetapi sebaliknya apabila kurang dari 0,05 maka terjadi masalah korelasi.

**Tabel 4. 3**

**Uji Autokorelasi**

F-statistic	2.245742	Prob. F(2,7)	0.1764
Obs*R-squared	4.690239	Prob. Chi-Square(2)	0.0958

Sumber: eviews10 diolah oleh peneliti,2021

Bedasarkan hasil uji pada tabel 4.3 diatas mendapatkan nilai prob chi square dari uji *Breusch-Godfrey serial correlation LM Test* sebesar 0.0985 yang dimana nilai tersebut memiliki angka lebih besar dari 0,05, maka didapatkan kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas merupakan perbedaan yang terjadi pada varian residual antar pengamatan sedangkan penelitian yang baik merupakan penelitian yang tidak terjadi masalah perbedaan pada varian residual antar pengamatan. Uji heterokedasitas pada penelitian yang menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* melihat nilai Probabilitas Chi Square, apabila nilainya  $> 0,05$  maka penelitian ini tidak terjadinya heterokedasitas atau perbedaan pada varian residual antar pengamatan. Hasil penelitian uji heterokedasitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

**Uji Heterokedasitas**

F-statistic	0.372013	Prob. F(2,9)	0.6995
Obs*R-squared	0.916286	Prob. Chi-Square(2)	0.6325
Scaled explained SS	0.674050	Prob. Chi-Square(2)	0.7139

Sumber: Eviews10 diolah peneliti,2021

Dari tabel 4.4 diatas uji heterokedasitas pada penelitian ini mendapatkan nilai Probabilitas Chi Square sebesar 0.7139 yang dimana angka ini lebih besar daripada nilai signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05, berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heretokedasitas.

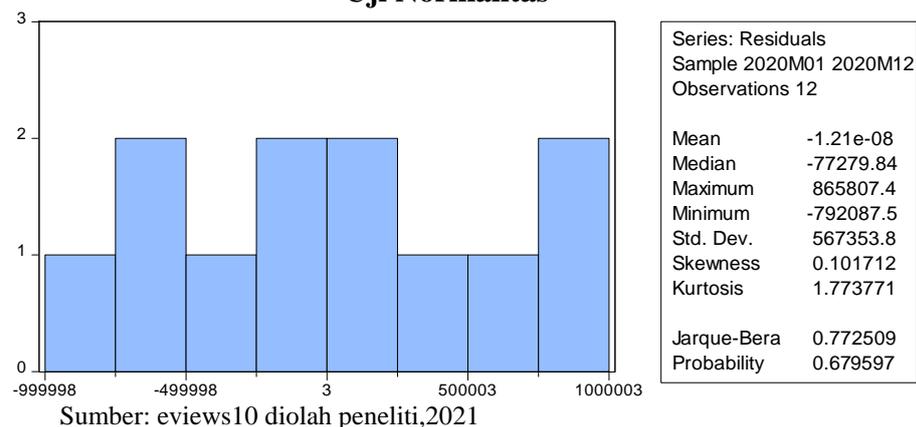
d. Uji Normalitas

Normalitas merupakan pengujian akan adanya residual atau variabel yang menjadi pengganggu dalam penelitian. Dilakukannya pengujian normalitas bertujuan agar data yang dipilih memiliki distribusi secara

normal dan tidak melenceng. Untuk mengetahui ada data yang melenceng maka dilakukan uji normalitas dengan melihat hasil analisis grafik dan uji statistik. Dalam mengetahui apakah hasil uji normalitas baik dapat dilihat pada nilai *Jarque bera* dimana apabila  $> 0,05$  maka data berdistribusi secara normal, tetapi apabila nilai dari *Jarque bera*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji dari normalitas penelitian:

**Gambar 4. 1**

**Uji Normalitas**



Melihat hasil pengujian normalitas pada gambar 4.1 diatas memiliki nilai *Jarque-Bara* sebesar 0.772509 dengan nilai *Probability* sebesar 0.679597 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki nilai lebih dari 0,05 yang berarti distribusi pada penelitian ini bersifat normal dan tidak melenceng.

#### 4.2.3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan hubungan dari variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (tetap) yang berhubungan secara linier.

Analisis ini dilakukan guna mengetahui hubungan apa yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen bersifat negatif atau positif. Pengujian dilakukan dengan memasukkan data yang diperoleh dari pengujian regresi linier berganda pada media alat penguji Eviews10 yang kemudian diletakkan pada persamaan, kemudian hasil dari persamaan yang telah dilakukan akan diinterpretasikan dalam sebuah kalimat kesimpulan atas hasil analisis penelitian. Dan pada penelitian ini regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis inflasi dan suku bunga terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42259407	2994761.	14.11111	0.0000
INFLASI	-421797.8	585909.1	-0.719903	0.4899
SUKU_BUNGA	-2516276.	930111.5	-2.705348	0.0242

Sumber: Eviews10 diolah peneliti,2021

Bedasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.5 diatas menunjukkan model sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 42259407 - 421797.8 X_1 - 2516276 X_2$$

Dengan terbentuknya persamaan diatas menunjukkan interpretasi sebagai beriku:

- a. Besar koefisien konstanta sebesar 42259407 yang artinya jika variabel independen (bebas) bernilai nol (0) maka nilai variabel dependen (tetap) bernilai 42259407.

- b. Inflasi memiliki nilai sebesar 421797.8 yang artinya jika terjadi kenaikan inflasi 1 satuan maka terjadinya penurunan nilai pembiayaan sebesar 421797.8 satuan
- c. Konstanta suku bunga memiliki nilai sebesar 2516276 yang artinya jika terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan maka pembiayaan turun sebesar 2516276.

#### 4.2.4. Hasil Uji Hipotes

##### 4.2.4.4. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dengan cara membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05 dengan kriteria berikut:

Apabila besar nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05 ( nilai sig  $<$  0,05) maka yang terjadi adalah menolaknya  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kesimpulan adanya pengaruh signifikan secara silmutan, tetapi apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 (nilai sig  $>$  0,05) maka mengambil keputusan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  dengan kesimpulan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara silmutan.

Hipotesis penelitian:

1. Variabel independen inflasi

$H_0$ : inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Ha: inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

2. Variabel independen suku bunga

Ho: Suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Ha: Suku bunga secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42259407	2994761.	14.11111	0.0000
INFLASI	-421797.8	585909.1	-0.719903	0.4899
SUKU_BUNGA	-2516276.	930111.5	-2.705348	0.0242

Sumber: Eviews10 diolah peneliti,2021

Bedasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan hasil berikut:

1. Inflasi terhadap pembiayaan

Bedasarkan data tabel 4.6 diatas didapatkan nilai koefisien sebesar -421797.8 dan nilai t hitung inflasi sebesar -0.719903 dengan probabilitas sebesar 0.4899. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  yang berarti keputusan atas hipotesis adalah menolak  $H_a$  sedangkan menerima hipotesis  $H_o$ . Maka didapatkannya kesimpulan akhir yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada periode tahun 2020.

## 2. Suku bunga terhadap pembiayaan

Hasil analisis berdasarkan data tabel 4.6 diatas mendapatkan nilai koefisien sebesar -2516276 dan besar nilai t statistik sebesar -2.705348 dengan probabilitas sebesar 0.0242. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas suku bunga sebesar  $0.0242 < 0.05$  yang berarti menolak hipotesis 0 ( $H_0$ ) dan menerima  $H_a$ . Dengan kesimpulan akhir dibuktikan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah pada periode tahun 2020.

### 4.2.4.2. Uji F (Uji Silmutan)

Pengujian dilakukan guna mengetahui adanya koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) yaitu variabel independen inflasi dan suku bunga mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu pembiayaan Bank Umum Syariah. Dengan membandingkan hasil penelitian uji silmutan pada  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria hasil sebagai berikut:

1. Jika hasil analisis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian berpengaruh signifikan secara simultan tetapi, jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka yang terjadi adalah  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak

dengan keterangan bahwa penelitian tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Bila nilai signifikan hasil penelitian kurang dari 0,05 (nilai sig < 0,05) maka kesimpulannya adalah menolak Ho dan menerima Ha dengan hasil yang disimpulkan berupa adanya pengaruh signifikan secara signifikan, sedangkan jika nilai signifikan penelitian lebih dari 0,05 (nilai sig > 0,05) maka yang terjadi adalah menerima Ho dan menolak Ha dengan kesimpulan yang didapatkan tidak terdapatkan pengaruh signifikan secara simultan.

Hipotesis pada penelitian:

Ho: inflasi dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Ha: inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Pengujian melalui data berikut:

**Tabel 4. 7**

**Uji Simultns (Uji F)**

R-squared	0.827102	Mean dependent var	30706526
Adjusted R-squared	0.788680	S.D. dependent var	1364454.
S.E. of regression	627233.3	Akaike info criterion	29.74834
Sum squared resid	3.54E+12	Schwarz criterion	29.86957
Log likelihood	-175.4901	Hannan-Quinn criter.	29.70346
F-statistic	21.52689	Durbin-Watson stat	0.889231
Prob(F-statistic)	0.000372		

Sumber: Eviews10 diolah peneliti, 2021

Bedasarkan Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4.7 diatas mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 4.2.4.1. nilai F hitung sebesar 21.52689 dan berdasarkan variabel serta data penelitian yang dilakukan didapatkan nilai F tabel sebesar 15.565. Dengan hal ini didapatkannya persamaan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dari persamaan tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kesimpulan bahwa inflasi dan suku bunga meliki pengaruh signifikan secara simultan pada pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2020.
- 4.2.4.2. Sedangkan berdasarkan nilai probabilitas F hitung diperoleh nilai sebesar 0.000372 yang dimana berdasarkan angka tersebut menghasilkan persamaan bahwa nilai probabilitas F hitung  $< 0,05$  yang artinya hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dengan kesimpulan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan secara silmutan pada pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2020.

#### **4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah besar pengaruh kemampuan seluruh variabel independen ( bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (tidak bebas) dimana hal ini adalah mengukur keselarasan antara variabel independen ( bebas) dengan variabel dependen (tidak bebas) yang dilihat menggunakan nilai presentase (munadlifah, 2020). Sedangkan jika besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati angka 1 (satu) maka hal

tersebut merupakan penjelasan bahwa variabel independen mampu mengukur semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

Berikut hasil uji penelitian:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.827102	Mean dependent var	30706526
Adjusted R-squared	0.788680	S.D. dependent var	1364454.
S.E. of regression	627233.3	Akaike info criterion	29.74834
Sum squared resid	3.54E+12	Schwarz criterion	29.86957
Log likelihood	-175.4901	Hannan-Quinn criter.	29.70346
F-statistic	21.52689	Durbin-Watson stat	0.889231
Prob(F-statistic)	0.000372		

Sumber: Eviews10 diolah peneliti,2021

Melihat hasil uji pada tabel 4.8 diatas dapat ditemukan bahwa nilai determinasi yang ditentukan berdasarkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.788680 sehingga hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pembiayaan sebesar 79% dan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### 4. 3. Pembahasan Penelitian

#### 4.3.1. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini memberikan hasil bahwa inflasi memiliki berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah berdasarkan hasil Uji T ( parsial) dimana nilai probabilitas sebesar 0.4899 serta nilai koefesien negatif.

Maka dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2020 tidak dipengaruhi oleh perubahan inflasi. Tetapi hasil penelitian menyatakan berbeda dengan hipotesis yang diajukan ini bisa disebabkan oleh perilaku masyarakat yang mengetahui adanya inflasi sehingga nasabah memprediksikan adanya inflasi yang terjadi dimasa depan dalam melakukan pembiayaan. Sebagaimana dalam teori yang disebutkan (agmon & horesh, 1994, hlm. 7) bahwa inflasi mengalami perubahan dikarenakan terjadinya perubahan kebijakan pemerintah, perubahan harga industri dan ketidak konstanan pendapatan atas kerja yang dilakukan dan bedasarkan teori oleh (Mankiw, 2003) yang menyatakan inflasi dapat dilihat pengaruh terbaik dalam jangka panjang tetapi dalam penelitian yang digunakan adalah jangka waktu pendek yang dimungkinkan bahwa dampak perubahan inflasi belum tampak.

Hasil penelitian ini juga dapat disangkutkan dengan landasar teori yang dimana adanya keterkaitan antara inflasi dengan tingkat bunga yang diketahui terdapat 2 (dua) jenis yaitu inflasi dengan bunga *riil* yang adanya tingkatan yaitu *Ex Ante* dan *Ex Post* dimana terdapatnya inflasi harapan yaitu *Ex Ante* dan inflasi yang telah terjadi yaitu *Ex Post*, hal ini dapat terjadi karena pembiayaan dalam penetapan pengembalian dana pinjaman menggunakan sistem konstan yang artinya pembayaran kembali tetap sama dari awal pembayaran hingga akhir sehingga inflasi tidak berpengaruh dalam kegiatan pembiayaan ini. Sedangkan dalam hubungan

antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menurut (Mankiw, 2003) mengatakan bahwa inflasi dapat bekerja paling baik dalam jangka waktu yang panjang, hal ini juga memungkinkan inflasi tidak mempengaruhi kegiatan pembiayaan pada periode 2020

Hasil dari penelitian ini merupakan hal yang bertentangan dengan hipotesis dimana peneliti menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh pada pembiayaan. Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Dahlan, 2014) dan (Dahlan & Ardiyanto, 2015) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan yang dimana apabila terjadi kenaikan atau penurunan besar inflasi tidak berpengaruh dan inflasi juga merupakan masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh masyarakat sehingga terdapat perbedaan masalah dari perbedaan waktu.

#### **4.3.2. Pengaruh suku bunga terhadap pembiayaan**

Pembahasan variabel suku bunga ini berdasarkan pada hasil uji parsial dengan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas 0.0242 dengan nilai koefisien yang negatif. Dan hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Ma'arifa & Budiyo, 2015) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa suku bunga BI *rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah di Indonesia.

Hasil bahwa suku bunga berpengaruh pada pembiayaan ini dapat terjadi karena perbankan syariah dalam sistemnya perbankan syariah mendapati hubungan dengan Bank Indonesia yaitu giro wajib minimum (GWM) dalam mengatur jumlah uang beredar yang dimana dalam Bank Indonesia sendiri melakukan bunga dalam menentukan imbal hasil atau keuntungannya. Sedangkan arti negatif dalam penelitian ini diartikan apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pembiayaan pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan dan sebaliknya, apabila suku bunga mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami kenaikan.

Hasil yang terjadi juga dapat disebabkan oleh hubungan antara bunga dengan bagi hasil seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zalailiyah, 2014) dimana penelitian yang dilakukan terdapat kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bagi hasil pembiayaan pada bank syariah dengan tingkat suku bunga kredit pada bank umum.

Sedangkan hasil ini bertentangan dengan teori perbankan syariah yang menyebutkan apabila bank syariah melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah, yang dimana kegiatan perbankan itu termasuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Sedangkan suku bunga merupakan biaya tambahan (riba) atas jasa yang diberikan oleh pihak perbankan, yang seharusnya bank syariah dalam mendapatkan hasil atas jasa pembiayaan melalui bagi hasil bukan bunga (riba).

Dan dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 275-276,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ  
 رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ

٢٧٥

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ ٢٧٦

Artinya:

*Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti dirinya orang yang kemasukan syithan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah sebab mereka berkata sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya lalu berhenti (dari riba) maka baginya apa yang telah diambilnya dulu (sebelum adanya larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedeqah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa(QS Al Baqarah 275-276)*

Dalam ayat diatas dapat diketahui sesungguhnya Allah telah melarang riba dan menghalalkan jual-beli. Tetapi bagi yang bersikeras

menyamakan keduanya Allah menggambarkan bahwa orang yang memakan riba akan bangkit dari kubur dalam keadaan seperti dirasuki setan disebabkan penyakit gila. Dan Allah telah menegaskan kembali jika memakan riba maka harta yang telah diperoleh darinya tidak akan mendapatkan berkah. Allah juga tidak menyenangi orang yang bersikeras dalam kekafiran dan tidak berhenti melakukan dosa.

Oleh karenanya dalam pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah seharusnya didasarkan pada syariat islam yaitu jauh dari riba dimana dana yang diberikan kepada nasabah dapat digunakan dengan baik, adil dan jujur sesuai dengan kesepakatan akad pembiayaan seperti membagi hasil dari keuntungan dan ketentuan akad yang sesuai dengan tuntutan ajaran syariat islam.

#### **4.3.3. Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan**

Bedasarkan analisis uji simultan (Uji F) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka diartikan bahwa suku bunga dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan dan hasil ini didukung oleh pendapat (Jibril dkk., 2019a) yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan.

Hasil ini dapat terjadi dikarenakan suku bunga dan inflasi merupakan faktor perekonomian dimana inflasi merupakan kondisi perekonomian dalam mengatur nilai uang dan menjadi penyebabnya

kemampuan masyarakat dalam membelanjakan ataupun menggunakan uang yang dimilikinya. Dan suku bunga merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dan suku bunga dapat ditetapkan berdasarkan perkiraan inflasi yang telah melebihi sasaran yang ditetapkan. (Jayanti dkk., 2016a). menurut efek fisher suku bunga dapat berubah dikarenakan 2 (dua) hal yaitu perubahan bunga *riil* dan inflasi sedangkan inflasi sendiri berhubungan dengan tingkat suku bunga dimana apabila inflasi tinggi maka tingkat suku bunga tinggi dan begitu pula sebaliknya (Mankiw, 2003), maka berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa adanya hubungan inflasi dan suku bunga sendiri yang kemudian mempengaruhi pembiayaan dalam penelitian ini.

Suku bunga dan inflasi bersama-sama mempengaruhi pembiayaan ini juga dapat diartikan bahwa suku bunga mempengaruhi kegiatan pembiayaan dalam sistem pembayaran kembali sedangkan inflasi menjadi besar perkiraan nilai uang yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan variabel independen inflasi dan suku bunga dengan variabel dependen pembiayaan yang diperoleh dari jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2020 ini mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis dari variabel inflasi dan suku bunga memiliki hasil uji F tabel sebesar 15.565 dengan nilai F hitung sebesar 21.52689 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang dimana hal ini berarti bahwa inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
2. Hasil analisis dari variabel Inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4899 dimana hal ini mengatakan bahwa nilai probabilitas  $>0,05$  yang artinya secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Yang berarti ketika inflasi mengalami perubahan baik turun atau naik maka hal tersebut tidak membuat perubahan naik atau turun pada pembiayaan Bank Umum Syariah.
3. Hasil analisis dari variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0242 dimana hal ini mengatakan bahwa nilai probabilitas  $<0,05$  yang artinya secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Yang berarti ketika suku bunga mengalami penurunan maka hal ini akan membuat pembiayaan pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dimana hal

ini disebabkan karena terdapat pengaruh negatif signifikan antara suku bunga dengan pembiayaan.

## **5.2. Saran**

Bedasarkan hasil analisis diatas, saran yang diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Bank Syariah**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan acuan terkait perencanaan strategi dalam menjaga tingkat pembiayaan sehingga dapat mendapatkan keuntungan yang dapat bersaing. Dan juga pihak bank syariah dapat memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan, seperti yang diketahui bahwa pembiayaan dalam perbankan merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil dimana hal itu dapat menggantikan fungsi bunga dalam bank konvensional.

### **2. Bagi Mahasiswa**

- a. Dengan tertulisnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian agar menambahkan sample serta beberapa sample dan variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan tidak hanya pada Bank Umum Syariah tetapi pada Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, H. (2018). *The impact of Musharakah financing on the monetary policy in the Islamic economy*. 14.
- agmon, tamir, & horesh, reuven. (1994). *Inflasi, disinflasi dan keputusan keuangan*. rineka cipta.
- Anisa, L. S., & Triuspitorini, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 52–64.  
<https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.30>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- antonio, muhammad syafi'i. (2001). *BANK SYARIAH Dari Teori Ke Praktik*. GEMA INSANI PRESS dan TAZKIA CENDIKIA.
- Anwar, muhammad choirul. (2021). Apa itu inflasi? Ini definisi, penyebab dan dampaknya ke Masyarakat. *Kompas.com*.  
<https://money.kompas.com/read/2021/03/09/093903126/apa-itu-inflasi-ini-definisi-penyebab-dan-dampaknya-ke-masyarakat?page=all>
- BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*. (2016). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Dahlan, R. (2014). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Etikonomi*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1881>

- Dahlan, R., & Ardiyanto, I. (2015). *Pengaruh Tingkat Bonus Sbis Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. 3(1), 25.
- Faridah, N. (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. 5, 15.
- Ghozali, imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 19*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Hasan, M. I. (2013). *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*. PT. Bumi Aksara.
- Hawa, R. D. K., & Rosyidi, S. (2019). Pengaruh Dpk, Imbal Hasil Sbis, Puas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(12), 1004. <https://doi.org/10.20473/Vol5iss201812pp1004-1019>
- Ichwani, T., & Dewi, R. S. (2019). *Pengaruh Perubahan Bi Rate Menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit Umkm*. 29, 13.
- Ilhamy Nasution, Muhammad Lathief. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Febi Uin-Su Press.
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Inflasi*. (2019). <https://kamus.tokopedia.com/i/inflasi/>

- Inflasi dan indeks harga konsumen* (malang). (2021).  
<https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Jayanti, S. D., Anwar, D., & Fitri, A. (2016a). *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)*. 2, 20.
- Jibril, H. T., Ardiansyah, A., Kaluge, D., & Karim, K. (2019a). Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Bisma*, 13(3), 172.  
<https://doi.org/10.19184/Bisma.V13i3.11242>
- Kalsum, U. (2014). *Riba dan Bunga Bank dalam Islam*.
- Lee, S.-P., Isa, M., & Auzairy, N. A. (2020). The relationships between time deposit rates, real rates, inflation and risk premium: The case of a dual banking system in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1033–1053. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2018-0010>
- Ma'arifa, S. F., & Budiyono, I. (2015). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014*. 15.
- machmud, amir, & rukmana. (2010). *BANK SYARIAH teori, kebijakan dan studi empiris di indonesia*. penerbit erlangga.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi edisi kelima* (5 ed.). Erlangga.

- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Mengenal jenis suku bunga. (2019).  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20649>
- Muhamad. (2008). *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. PT. RajaGrafindo.
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Salemba Empat.
- munadlifah, ulqiya alfi. (2020). *Pengaruh produk pembiayaan profitabilitas bank umum syariah di indonesia ( studi kasus bank umum syariah di indonesia Tahun 2009-2018)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Parakkasi, I. (2016). *Inflasi Dalam Perspektif Islam*. 3, 18.
- Rahim, A. (2015). *Konsep Bunga Dan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perbankan Syariah*. 2(2), 15.
- Saekhu, S. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103–128.  
<https://doi.org/10.21580/Economica.2015.6.1.788>
- setyosari, punaji. (2016). *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenadamedia Group.

sikapiuangmu.ojk.go.id. (2019). *giro wajib minimum: Instrumen monoter untuk atur uang beredar*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/333>

Sugiyono, P. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. 10.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

## DATA PENELITIAN

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bulan</b>	<b>Total Pembiayaan</b>
BRIS	Januari	13,519,358
BRIS	Febuari	13,656,282
BRIS	Maret	14,696,883
BRIS	April	15,049,087
BRIS	Mei	15,588,040
BRIS	Juni	16,003,664
BRIS	Juli	16,297,333
BRIS	Agustus	16,412,337
BRIS	September	16,431,552
BRIS	Oktober	16,532,758
BRIS	November	16,541,472
BRIS	Desember	16,074,408
BCA Syariah	Januari	3,908,223
BCA Syariah	Febuari	3,996,379
BCA Syariah	Maret	4,101,407
BCA Syariah	April	4,284,557
BCA Syariah	Mei	4,319,873
BCA Syariah	Juni	4,334,573
BCA Syariah	Juli	4,302,353
BCA Syariah	Agustus	4,194,050
BCA Syariah	September	4,167,942
BCA Syariah	Oktober	4,170,327
BCA Syariah	November	4,090,293
BCA Syariah	Desember	4,197,340
BJBS	Januari	1,638,242
BJBS	Febuari	1,625,931
BJBS	Maret	1,673,713
BJBS	April	1,679,770
BJBS	Mei	1,688,407
BJBS	Juni	1,709,985
BJBS	Juli	1,729,951
BJBS	Agustus	1,773,858
BJBS	September	1,805,380
BJBS	Oktober	1,873,249
BJBS	November	1,914,992
BJBS	Desember	1,872,675
MEGA Syariah	Januari	1,967,294

MEGA Syariah	Februari	2,046,169
MEGA Syariah	Maret	2,192,764
MEGA Syariah	April	2,156,700
MEGA Syariah	Mei	2,145,208
MEGA Syariah	Juni	2,272,781
MEGA Syariah	Juli	2,260,452
MEGA Syariah	Agustus	2,309,015
MEGA Syariah	September	2,357,508
MEGA Syariah	Oktober	2,211,843
MEGA Syariah	November	2,209,517
MEGA Syariah	Desember	2,190,250
BUKOPIN syariah	Januari	3,217,542
BUKOPIN syariah	Februari	3,161,383
BUKOPIN syariah	Maret	3,568,579
BUKOPIN syariah	April	3,251,329
BUKOPIN syariah	Mei	3,235,404
BUKOPIN syariah	Juni	3,217,641
BUKOPIN syariah	Juli	3,168,103
BUKOPIN syariah	Agustus	3,115,962
BUKOPIN syariah	September	3,122,132
BUKOPIN syariah	Oktober	3,096,194
BUKOPIN syariah	November	3,071,655
BUKOPIN syariah	Desember	2,905,424
NTB syariah	Januari	2,919,629
NTB syariah	Februari	3,012,843
NTB syariah	Maret	3,122,316
NTB syariah	April	3,215,320
NTB syariah	Mei	3,280,458
NTB syariah	Juni	3,415,671
NTB syariah	Juli	3,519,667
NTB syariah	Agustus	3,598,023

NTB syariah	September	3,764,507
NTB syariah	Oktober	3,945,635
NTB syariah	November	4,116,557
NTB syariah	Desember	4,228,511

<b>Bulan</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Suku Bunga</b>
Januari	2.68	5
Febuari	2.98	4.75
Maret	2.96	4.5
April	2.67	4.5
Mei	2.19	4.5
Juni	1.96	4.25
Juli	1.54	4
Agustus	1.32	4
September	1.42	4
Oktober	1.44	4
November	1.59	3.75
Desember	1.68	3.75

## LAMPIRAN 2

### UJI ANALISIS DESKRIPTIF

	PEMBIAYAA	INFLASI	SUKU_BUNG
	N		A
Mean	30706526	2.035833	4.250000
Median	31340552	1.820000	4.125000
Maximum	31944486	2.980000	5.000000
Minimum	27850567	1.320000	3.750000
Std. Dev.	1364454.	0.633180	0.398862
Skewness	-1.219251	0.407367	0.420849
Kurtosis	3.104953	1.546876	2.081633
Jarque-Bera	2.978654	1.387680	0.775927
Probability	0.225524	0.499654	0.678437
Sum	3.68E+08	24.43000	51.00000
Sum Sq. Dev.	2.05E+13	4.410092	1.750000
Observations	12	12	12

### UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Method: Least Squares

Date: 08/08/21 Time: 23:57

Sample: 2020M01 2020M12

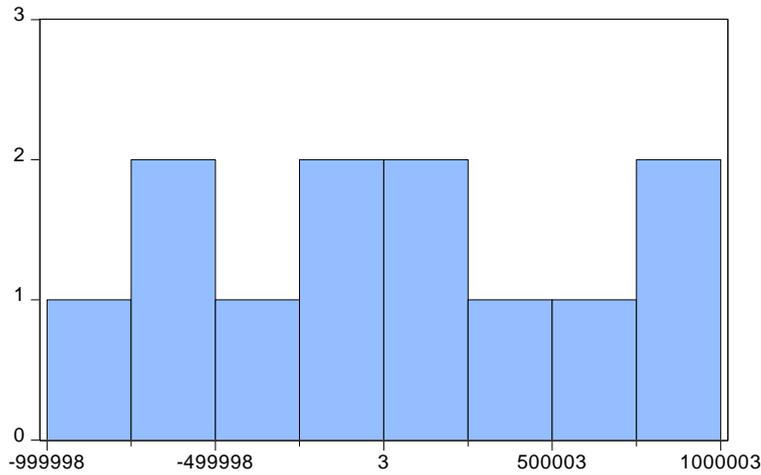
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42259407	2994761.	14.11111	0.0000
INFLASI	-421797.8	585909.1	-0.719903	0.4899
SUKU_BUNGA	-2516276.	930111.5	-2.705348	0.0242
R-squared	0.827102	Mean dependent var		30706526
Adjusted R-squared	0.788680	S.D. dependent var		1364454.
S.E. of regression	627233.3	Akaike info criterion		29.74834
Sum squared resid	3.54E+12	Schwarz criterion		29.86957
Log likelihood	-175.4901	Hannan-Quinn criter.		29.70346
F-statistic	21.52689	Durbin-Watson stat		0.889231
Prob(F-statistic)	0.000372			

### LAMPIRAN 3

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2020M01 2020M12	
Observations 12	
Mean	-1.21e-08
Median	-77279.84
Maximum	865807.4
Minimum	-792087.5
Std. Dev.	567353.8
Skewness	0.101712
Kurtosis	1.773771
Jarque-Bera	0.772509
Probability	0.679597

#### Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/14/21 Time: 14:08  
 Sample: 2020M01 2020M12  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.97E+12	273.5567	NA
INFLASI	3.43E+11	47.24596	3.848132
SUKU_BUNGA	8.65E+11	480.4667	3.848132

#### Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.372013	Prob. F(2,9)	0.6995
Obs*R-squared	0.916286	Prob. Chi-Square(2)	0.6325
Scaled explained SS	0.674050	Prob. Chi-Square(2)	0.7139

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/14/21 Time: 15:27  
 Sample: 2020M01 2020M12  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	5.739614	13.04884	0.439856	0.6704
INFLASI	-0.765434	2.552936	-0.299825	0.7711
SUKU_BUNGA	-0.625542	4.052702	-0.154352	0.8807
R-squared	0.076357	Mean dependent var		1.522766
Adjusted R-squared	-0.128897	S.D. dependent var		2.572241
S.E. of regression	2.732994	Akaike info criterion		5.060991
Sum squared resid	67.22332	Schwarz criterion		5.182217
Log likelihood	-27.36594	Hannan-Quinn criter.		5.016108
F-statistic	0.372013	Durbin-Watson stat		2.729900
Prob(F-statistic)	0.699469			

### Auto korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.245742	Prob. F(2,7)	0.1764
Obs*R-squared	4.690239	Prob. Chi-Square(2)	0.0958

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/14/21 Time: 15:37

Sample: 2020M01 2020M12

Included observations: 12

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113099.8	2714953.	0.041658	0.9679
INFLASI	-17814.01	626600.4	-0.028430	0.9781
SUKU_BUNGA	-18245.19	880914.8	-0.020712	0.9841
RESID(-1)	0.707603	0.358282	1.974987	0.0888
RESID(-2)	-0.525192	0.413748	-1.269351	0.2449
R-squared	0.390853	Mean dependent var		-1.21E-08
Adjusted R-squared	0.042769	S.D. dependent var		567353.8
S.E. of regression	555088.6	Akaike info criterion		29.58598
Sum squared resid	2.16E+12	Schwarz criterion		29.78802
Log likelihood	-172.5159	Hannan-Quinn criter.		29.51118
F-statistic	1.122871	Durbin-Watson stat		1.738125
Prob(F-statistic)	0.417740			

## LAMPIRAN 4

### BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Tazkiyah Rasyidah  
Tempat tanggal lahir : Madiun, 1 Agustus 1998  
Alamat : Griya Permata Gedangan Blok L3 No.30  
Kecamatan : Gedangan, Kabupaten Sidoarjo  
No. Telepon : 088238611051  
Email : [Tazkiyah.rasyidah98@gmail.com](mailto:Tazkiyah.rasyidah98@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin  
2004-2010 : SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin  
2010-2014 : SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an Sragen  
2014-2017 : SMAN 1 Gedangan Sidoarjo  
2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah (S1)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

### Pengalaman Organisasi

2012-2014 : Anggota Osis SMPIT Baitul Qur'an Sragen  
2018-2020 : Pengurus Organisasi Daerah Asal Sidoarjo UIN  
Malang

**LAMPIRAN 5****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Tazkiyah Rasyidah  
 NIM/Jurusan : 17540046/ Perbankan Syariah (S1)  
 Pembimbing : Imam Azizuddin,M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah ( Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020 )

No	Tanggal	Materi konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	16 maret 2021	Bab 1 terkait judul yang diajukan	1.
2	17 maret 2021	Bab 1 terkait data tahun penelitian	2.
3	30 maret 2021	Memberikan hasil penulisan Bab I	3.
4	01 april 2021	Memberikan hasil penulisan Bab II	4.
5	06 april 2021	Revisi Bab I dan II dan memberikan hasil penulisan Bab III	5.
6	07 april 2021	Revisi Bab I dan II dan mendaftar ujian seminar proposal	6.
7	13 april 2021	Konfirmasi terkait jadwal pelaksanaan ujian seminar proposal	7.
8	24 april 2021	Revisi setelah seminar proposal	8.
9	29 april 2021	Memberikan hasil revisi Bab I,II dan III kepada dosen penguji	9.
10	05 mei 2021	Di- ACC Bab I,III dan III setelah seminar proposal oleh dosen penguji	10.
11	06 agustus 2021	Bimbingan penulisan Bab IV mengenai data penelitian	11.

12	08 agustus 2021	Bimbingan Bab IV terkait data dan sampel penelitian	12.
13	17 agustus 2021	Memberikan hasil penulisan Bab IV	13.
14	20 agustus 2021	Revisi Bab IV	14.
15	31 agustus 2021	Memberikan hasil revisi Bab IV yang telah dilakukan	15.
16	24 september 2021	Dikonfirmasi untuk melakukan penulisan pada bab selanjutnya	16.
17	30 september 2021	Memberikan hasil penulisan bab V	17.
18	22 oktober 2021	Memberikan hasil penulisan artikel jurnal dan hasil revisi Bab V	18.
19	01 november 2021	Konsultasi dan revisi mengenai penulisan Bab I-V	19.
20	04 november 2021	Konfirmasi jadwal pelaksanaan seminar hasil	20.
21	16 november 2021	Memberikan hasil revisi setelah seminar hasil	21.
22	26 november 2021	Sidang Skripsi	22.

## Lampiran 6

ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	13%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	.	3%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		2%
3	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source		2%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://www.stibamks.net">www.stibamks.net</a> Internet Source		1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
7	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		1%
8	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source		1%
9	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source		<1%

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)**  
**558881**

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
 NIP : 19761210 200912 2 001  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Tazkiyah Rasyidah  
 NIM : 17540046  
 Handphone : 088238611051  
 Konsentrasi : Keuangan  
 Email : Tazkiyah.rasyidah98@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>13%</b>	<b>10%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 November 2021  
 UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
 NIP 197612102009122 001

